

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK DI SDN DEPOK BARU 3**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

FITA ANDRIANA

NIM 44200003

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bahasa

Universitas Bina Sarana Informatika

Jakarta

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Andriana
NIM : 44200003
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi/Tugas akhir yang telah saya buat dengan judul, “**Pola Komunikasi Intepersonal Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di SDN Depok Baru 3**” adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa (Skripsi pada Program Sarjana) yang telah sayabuat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secarapidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Universitas Bina Sarana Informatika dicabut/

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Juni 2024



Fita Andriana

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Fita Andriana
Nim : 44200003
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi & Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana
Informatikadan Pihak Perusahaan tempat PKL/Riset :
Nama : Iwan Setiawan, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : UPTD SDN Depok Baru 3

Bersepakat hal-hal dibawah ini:

1. SDN 03 Depok Baru menyetujui untuk memberikan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** atas penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah dengan Judul "**Pola Komunikasi Intepersonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di SDN 03 Depok Baru**" yang disusun oleh penulis.
2. SDN 03 Depok Baru memberikan persetujuan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika (Publikasi) terbatas hanya untuk keperluan akademis, tidak untuk tujuan/kepentingan komersial.
3. SDN 03 Depok Baru telah menyediakan data dan atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah Penulis. Dalam hal terjadi kesalahan ataupun kekurangan dalam penyediaan data dan atau informasi maka SDN 03 Depok Baru dalam bentuk apapun tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban oleh siapapun termasuk atas materi/isi karya ilmiah penulis atau materi/isi dan publikasi di repository Universitas Bina Sarana Informatika. SDN 03 Depok Baru juga tidak bertanggung jawab atas segala dampak dan atau kerugian yang timbul dalam bentuk apapun akibat tindakan yang berkaitan dengan penggunaan data dan atau informasi yang terdapat pada publikasi yang dimaksud. Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Menyetujui
Kepala UPTD SDN Depok Baru 3

Iwan Setiawan, S.Pd
19680424199931003



Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024

Penulis

Fita Andriana



LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fita Andriana

NIM : 44200003

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Judul Skripsi : "Pola Komunikasi Interprsonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di SDN Depok Baru 3"

Untuk dipertahankan pada peroid 1-2024 di hadapan penguji dan diterima sebagai bagain persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana (S1) pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 29 Juni 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I : Novalia M.I.Kom



DEWAN PENGUJI

Penguji I :

Penguji II :

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fita Andriana
NIM : 44200003
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Intepersonal Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di SDN Depok Baru 3

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 15 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Novalia, M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Mike Indarsih, M.I.Kom.

Penguji II : Ichsan Widi Utomo, M.I.Kom., M.M.



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200003
Nama Lengkap : Fita Andriana
Dosen Pembimbing I : Novalia, M.IKom
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Depok Baru 03

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	27 April 2024	BAB I	
2.	1 Mei 2024	BAB I	
3.	8 Mei 2024	BAB II	
4.	22 Mei 2024	BAB II	
5.	1 Juni 2024	BAB III	
6.	8 Juni 2024	BAB IV	
7.	22 Juni 2024	BAB IV	
8.	29 Juni 2024	BAB V 2 Spasi	

Catatan untuk Dosen Pembimbing Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 27 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

(Novalia, M.Ikom)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lemparkan rotimu ke air, maka engkau akan mendapatkannya lama setelah itu.

pengkotbah 11 : 1

(Fita Andriana)

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini
kupersembahkan untuk:

1. Teruntuk orang tuaku tercinta Bapak Jhon Piter Lumban Gaol dan Ibu Rosye Mailani Saragi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui, dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah
2. Serta kedua kakak ku tercinta yaitu Teti Niroima dan Kristina Vera Wati. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis. Memberikan dukungan, perhatian dan mendengarkan keluh kesah serta menjadi sandaran saat penulis berada dititik terendah.

Tanpa mereka aku dan karya ku tak akan pernah ada

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga para ahli akhirnya dapat melaksanakan tugas ini dengan baik. Tesis ini disajikan dalam format buku sederhana. Judul karya yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: “Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pengembangan Moral SDN Depok Baru 3.”

Tujuan penyelesaian program sarjana ini dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan Universitas Informatika Bina Sarana. Bahan penelitian diambil dari hasil observasi studi kasus dan beberapa sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Peneliti memahami bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu para ilmuwan patut mengucapkan syukur pada kesempatan ini:

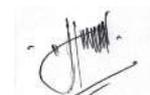
1. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom., MM., M.Pd Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Anisti, S.sos., M.Si Dekan Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Intan Ieliana, S.Sos.I. MM. M.I.Kom Kaprodi Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
4. Novalia, M.Ikom Sebagai pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti agar peneliti dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan Anda kepada kami, siswa kami.
5. Pintu Surgaku Ibunda Tersayang Rosye Mailani Saragi dan Bapaku Tercinta Jhon Piter Meyhendri Lumban Gaol. Terima kasih atas segala kasih dan sayang yang telah menyemangati, membimbing, memotivasi dan mendoakan,"Sampai saat ini, dukungan tersebut telah memungkinkan peneliti untuk terus berusaha

mencapai impian dan tujuan.

6. "Kakak ku tersayang Teti Niroima dan Kristina Vera Wati Terimakasih telah menemani, menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti sampai saat ini
7. Untuk Ricki Ichsan Kamil terima kasih sudah membantu dan memberi semangat serta motivasi untuk mengerjakan skripsi sampai sekarang, banyak kenangan bersama. Semoga sehat selalu ya
8. Untuk sahabat kantor terbaikku, Sindy, Erisa dan Zahra Terimakasih banyak yang selalu memberikan motivasi, menemani saat peneliti sedih, galau, senang dan saat-saat lainnya. Tidak hentinya memberikan motivasi terhadap peneliti agar selalu semangat dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah apapun. Semoga kita bersahabat selamanya
9. Untuk teman seperjuanganku :Aulia Az-zahraSelalu memberikan semangat yang tak pernah padam dan menemani peneliti dalam suka dan duka. Banyak kenangan selama kuliah yang akan selalu diingat, bahkan ketika kita sudah menjalani kehidupan masing-masing nantinya.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i, Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Sarana Informatika. Terimakasih atas kebersamaan dan informasi diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua sukses
11. Semua pihak yang belum dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam terwujudnya penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Akhir kata, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Jakarta, 29 Juni 2024

Penulis



Fita Andriana

ABSTRAK

Fita Andriana (44200003), Pola Komuniasi Interpersonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di SDN Depok Baru 3

Pola komunikasi interpersonal dalam pembentukan moral merupakan bagian terpenting bagi guru dan siswa di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan belajar mengajar. Komunikasi interpersonal memiliki dua komponen, yaitu komunikasi yang melibatkan dua individu yang berinteraksi secara langsung dan komunikasi yang melibatkan tiga individu. Model komunikasi langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh guru agama dalam membentuk akhlak siswa sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Banyak fenomena di sekolah yang menunjukkan bahwa siswa seringkali berpikir dan berperilaku berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Tujuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk melatih siswa dan meningkatkan kualitas mereka. Oleh karena itu, proses komunikasi yang digunakan oleh guru dalam mendidik siswa menjadi sangat penting. Permasalahan yang diangkat adalah "Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam pembentukan akhlak di SDN Depok Baru 3?". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi interpersonal yang diterapkan guru untuk membentuk akhlak dalam model komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang menunjukkan perkembangan akhlak yang positif di lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut didukung oleh berbagai kegiatan dan program yang mengedepankan pendidikan moral.

Kata kunci: Pola Komunikasi interpersonal, Pembentukan Akhlak

ABSTRACT

Fita Andriana (44200003), Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in the Formation of Morals at SDN Depok Baru 3

Interpersonal communication patterns in moral formation are the most important part for teachers and students in the school environment and in teaching and learning activities. Interpersonal communication has two components, namely communication involving two individuals who interact directly and communication involving three individuals. The direct and indirect communication models used by religious teachers to shape student morals are very important in conveying messages to students. Many phenomena in schools show that students often think and behave differently from what their teachers teach. The purpose of education in teaching and learning activities is to train students and improve their quality. Therefore, the communication process used by teachers in educating students is very important. The problems raised are "How is the pattern of interpersonal communication between teachers and students in shaping morals at SDN Depok Baru 3?" and the effectiveness of teachers' religious communication at SDN Depok Baru 3 in increasing students' enthusiasm for learning. The results showed that the teacher's interpersonal communication model applied to form morals in the interpersonal communication model. This can be seen from the discipline and responsibility of students who show positive moral development in the school environment. This success is supported by various activities and programs that prioritize moral education.

Keywords: Interpersonal Communication Patterns, Moral Formation

DAFTAR ISI

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI SDN DEPOK BARU 3	1
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	2
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Penelitian Terdahulu.....	6

2.2.	Pengertian Pola Komunikasi	14
2.2.1.	Pola Komunikasi Menurut Para Ahli	17
2.2.2.	Komunikasi Interpersonal	18
2.2.3.	Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	20
2.2.4.	Karakteristik Komunikasi Interpersonal	21
2.2.5.	Proses Komunikasi Interpersonal.....	24
2.2.6.	Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	25
2.2.7.	Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	26
2.3.	Pengertian Akhlak	27
2.3.1.	Pembentukan Akhlak Siswa.....	29
2.3.2.	Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	33
2.4.	Kerangka Berfikir.....	34
BAB III LANDASAN TEORI.....		35
3.1.	Desain Penelitian	35
3.1.1.	Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	37
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2.1.	Lokasi penelitian	38
3.2.2.	Waktu Penelitian	38
3.3.	Unit Analisis.....	39
3.4.	Definisi Konseptual	39
3.5.	Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1.	Pemilihan Informan.....	40
3.5.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	43
3.6.1.	Metode Pengolahan.....	43
3.6.2.	Analisis Data	44

BAB IV PEMBAHASAN.....	46
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1. Profile SDN Depok Baru 3	46
4.1.2. Visi dan Misi.....	49
4.1.3. Struktur Organisasi	51
4.2. Hasil Penelitian.....	52
4.2.1. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak SDN Depok Baru 3	52
4.3. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
SURAT KETERANGAN RISET	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1.....	46
Gambar IV. 2.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	6
Tabel II. 2	34
Tabel III. 1.....	41
Tabel III. 2.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SDN Depok Baru 3 didirikan pada tahun 1978. SDN Depok baru 3 dikenal sebagai sekolah terbaik di Depok sebagai sekolah dengan program studi inovatif yang selalu mengikuti perkembangan terkini di bidang pendidikan. Berkat hal tersebut, siswa senantiasa mengalami tantangan dan memantau perkembangan pembelajaran. Beberapa guru juga mengerahkan guru untuk menjadi dosen. Hampir seluruh guru di SDN Depok Baru 3 bergabung dengan guru sehingga memberikan kesempatan mengajar siswa untuk membantu mereka dalam belajar. Guru-gurunya pandai dalam komunikasi interpersonal, sehingga bahan ajar di sekolah ini tidak ketinggalan dibandingkan sekolah lain..

Siswa SDN Depok Baru 3 berjumlah 539 orang siswa laki-laki sebanyak 278 orang dan perempuan sebanyak 261 orang. Informasinya, guru di SDN Depok Baru 3 berjumlah 22 orang. Fasilitas sekolah ini juga sangat baik: 13 ruang kelas, 2 perpustakaan dan 10 toilet siswa. Ruangan yang baru dan sempurna mendukung proses belajar siswa.

sumber <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7E04A67901D73E220683>

Pola komunikasi adalah bentuk atau model interaksi antara dua individu atau lebih yang saling mengirim dan menerima pesan. Serta saling memberikan umpan balik atau mempengaruhi agar pesan tersebut dapat dipahami. Misalnya pembelajaran di sekolah, Interaksi antara guru dan siswa, serta metode komunikasi

yang diterapkan oleh guru, memiliki peran penting dalam mencapai komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif ketika pertukaran informasi antara kedua belah pihak menghasilkan hubungan interaktif dua arah melalui berbagai media pola komunikasi antara guru dan siswa harus ditularkan secara terus menerus dan konsisten, tidak terputus-putus.

Model komunikasi yang dikemukakan penulis merupakan suatu bentuk pengajaran yang diterapkan guru kepada siswa dalam proses pendidikan moral dan kepribadian melalui komunikasi interpersonal dan kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Begitu pula dengan pola komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi akademik untuk membangun moral dan kepribadian. Komunikasi antar anak dapat dibangun dengan baik dengan bantuan bahasa, karena bahasa merupakan tolak ukur keberhasilan seorang anak. Saat berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga non-verbal, meskipun menggunakan gerak tubuh atau gestur.

Suatu proses komunikasi dapat dikatakan efektif apabila perpindahan informasi dari satu media ke media lainnya menimbulkan hubungan dua arah. Penerapan model komunikasi yang ditawarkan guru juga hendaknya berbeda di setiap sekolah. Bagi SDN Depok Baru 3, model komunikasi ini dilaksanakan melalui pembiasaan. Perilaku dimulai pada awal sekolah dan berakhir ketika siswa meninggalkan sekolah misalnya, menyapa dan melambaikan tangan kepada guru kepada anak, mengikuti peraturan sekolah. Misalnya, mengembalikan mainan ke tempatnya semula setelah bermain, meminta guru memberikan tugas lisan atau tertulis kepada siswa dan mengucapkan terima kasih atas kinerja atau masukannya, mengevaluasi hasil ulangan atau ujian kemudian memberikan masukan membantu

siswa memahami dan meningkatkan keterampilan. menunjukkan Keterampilan motorik kasar yang dilatih, yaitu senam dan gerakan lagu, tetapi juga karakter, misalnya selama proses pelatihan toilet..

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung seluruh kegiatan pembelajaran. Salah satu unsur penerapan model komunikasi adalah peran guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan pembimbing siswa, serta pengajar dan pemberi semangat akhlak siswa. Oleh karena itu, peserta didik harus disiplin, bertanggung jawab, aktif dan kreatif serta berakhlak baik. Penerapan model komunikasi selama belajar di sekolah memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa sekolah ini, karena mereka terus berkembang. Seiring berjalannya waktu, siswa di sekolah ini meningkat dan berkembang secara akademis dan dalam hal prestasi. Membina siswa di SDN Depok Baru 3 dan melatih moralnya memang tidak mudah. Anda harus bersabar dan konsisten dalam mendidik anak-anak Anda dan menanamkan akhlak mulia dalam diri mereka. Hal tersebut tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, namun memerlukan proses untuk mencapai hasil terbaik, apalagi jika kepribadiannya masih belum matang.

Siswa tidak boleh dipisahkan dari pendidikan, pendidikan sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga pendidikan lebih baik dari yang lain. Peran guru dalam memberikan model komunikasi dalam pendidikan sangat penting untuk melatih, mendidik dan menanamkan akhlak yang baik di sekolah SDN Depok Baru 3.

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh bagi siswa. Guru harus mampu menyelesaikan tugasnya dan membuat siswa memahami proses komunikasi. Upaya tersebut harus terus dilanjutkan, kegiatan

tersebut harus terlaksana dengan baik dan dengan dukungan semua pihak, karena ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa, karena terjalinnya hubungan dengan guru. Oleh karena itu, SDN Depok Baru 3 ingin melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembentukan Akhlak di SDN Depok Baru 3”

1.2. Rumusan Masalah

permasalahan di atas yang timbul dari pengamatan guru dalam mengajar siswanya maka ingin merumuskan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak di SDN Depok Baru 3?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembentukan akhlak di SDN Depok Baru 3

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berupa kajian mendalam tentang model pola komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembentukan akhlak di SDN Depok Baru 3

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Berharap penelitian ini dapat memberikan ide, wawasan dan informasi yang berguna bagi guru dan siswa..
2. Memberikan peneliti pengalaman dan pengetahuan yang luas di semua bidang pendidikan formal dan informal.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan ajar bagi sekolah tentang pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa SDN Depok Baru 3.
2. Bagi Guru
Sebagai tambahan sumber pemahaman dan sebagai pelaksana peran guru dalam mengajarkan akhlak sebagai teladan SDN Depok Baru 3
3. Bagi Siswa
Siswa harus mampu menjaga akhlak yang baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
4. Bagi Peneliti
Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada peneliti lain sehingga menjadi referensi dan tentunya mengembangkan penelitian ke arah yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1

Penelitian Tedahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Metode & Teori yang digunakan	Hasil Kesimpulan Penelitian
1.	(Susanti, 2020)	Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Tunagrahita Sesuai Dengan Syariat Islam Di Slb Melati Aisyiyah Deli Serdang	Penelitian ini menggunakan teori S-O-R dan teori Konvergensi. Pengumpulan data dilakukan observasi partisipan juga melakukan wawancara mendalam kepada guru kelas dan guru agama siswa penyandang disabilitas untuk mendukung informasi	Dari Penelitian oleh Wulandari ini memiliki beberapa kesamaan seperti teori pola komunikasi dan pembentukan akhlak. Pola komunikasi yang digunakan oleh Wulandari serupa dengan penulis

			<p>yang diperoleh dari observasi.. dan wawancara dilapangan</p> <p>Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif.</p> <p>Menemukan dua model komunikasi yang digunakan guru untuk mengembangkan moral siswa penyandang disabilitas, yaitu model komunikasi interpersonal dan model komunikasi satu arah yang menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.</p>	<p>yaitu dengan studi kasus yang meneliti secara lebih dalam.</p> <p>Sementara itu perbedaannya ada pada subjek dan objek penelitian, ini hanya meneliti siswa sedangkan penelitian Wulandari melakukan penelitian siswa tunagrahita.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.	(Swari, 2019)	<p>Pola Komunikasi Guru Dalam Mendidik dan Menanamkan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Paud Terpadu Harapan Bunda</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teori Pola Komunikasi yang menjelaskan proses pembelajaran, pengajaran, serta instruksi, dan bagaimana itu dapat mengubah perilaku menuju masa depan yang lebih baik. Komunikasi di kelas lebih difokuskan pada perencanaan model dan implementasi operasional, yang didasarkan pada teori untuk mencapai</p>	<p>Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggunia Dinda Swari dengan objek yang digunakan dalam penelitian. objek yang dipilih oleh Anggunia Dinda Swari adalah anak usia dini (paud). Sementara memilih SDN Depok Baru 3 sebagai objek penelitian. Selain itu persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggunia Dinda Swari adalah</p>
----	---------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			keberhasilan dalam mengubah perilaku sasaran (komunikasikan).	menggunakan pola komunikasi dan cara mendidik ahklak terhadap siswa dan guru.
3.	(Dian, 2019)	Pola Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Menyampaikan Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini (Studi Di Taman Kanak-Kanak Islam Modern Bhakti Mulia Yogyakarta)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyampaian pendidikan agama di TKIM Bhakti Mulia terdapat dua pola komunikasi utama, yaitu komunikasi primer dan komunikasi sirkular. Komunikasi primer melibatkan pertukaran langsung pesan secara verbal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang pola komunikasi Sirukular. Perbedaan dengan itu membahas tenta pola komunikasi interpersonal dan persamaan dari Skripsi Dely Hazna Dian Saputri mengangkat

			<p>maupun nonverbal. Sementara komunikasi sirkular melibatkan banyak elemen dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Beberapa faktor yang menghambat penyampaian pendidikan agama termasuk kurangnya konsentrasi dan pembelajaran yang monoton. Komunikasi yang terjadi di TKIM Bhakti Mulia sesuai dengan prinsip komunikasi instruksional.</p>	<p>tentang teori pola komunikasi .</p>
4.	(Pransisko.S, 2022)	<p>Pengaruh Komunikasi Interpersonal Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Toko Sihombing</p>	<p>Metode penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data</p>	<p>Hasil dari penelitian Daniel Pransisko membahas tentang pengaruh</p>

		<p>Dan Toko Subikis Desa Bumi Mulya Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi</p>	<p>berupa angket dengan Random sampling secara acak dengan populasi 800 kepala keluarga dan sampel 310 .Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis deskriptif,</p>	<p>komunikasi interpersonal terhadap karyawan dan kepuasan pelanggan dan teori dari penelitian ini yaitu kuantitatif. Perbedaannya yaitu teori, mengambil teori tentang kualitatif, dan Daniel Pransisko membahas pengaruh komunikasi interpersonal. hasil obsevasi yaitu memilih judul tentang pola komunikasi antarpribadi</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				antara guru dan murid dalam proses pembentukan akhlak.
5.	(Rahmawati, 2020)	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro	<p>Tujuan dari penelitian Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran penerapan ajaran agama Islam. pembentukan akhlak Untuk mengkaji SMK N 3 Metro dan mengetahui hambatan penerapan pendidikan moral di SMK N 3 Metro.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan item PAI berdasarkan guru, Kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi</p>	<p>Dari hasil penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan agama islam dan pembentukan akhlak.</p> <p>Persamaan dengan observasi yaitu membahas tentang akhlak siswa.</p>

			<p>subjek utama penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diverifikasi kebenarannya menggunakan teknik data corning. Pemilihan metode ini didasarkan pada keefektifan dan kemudahan aplikasinya.</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Hasil observasi terdahulu merupakan Salah satu acuan penulis selama melakukan penelitian adalah untuk memperkaya teori yang melatarbelakangi evaluasi hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang nama dan judulnya mirip namun berbeda dengan judul penelitian penulis. Penulis menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar dalam penelitian penulis. Di bawah ini adalah penelitian sebelumnya yang dikutip oleh penulis.

2.2. Pengertian Pola Komunikasi

Di sekolah ini, pola komunikasi lisan yang diterapkan meliputi kebiasaan saling memberi salam saat bertemu, yang diajarkan dengan menekankan kemuliaan orang yang mengucapkan salam dan keutamaan menjawabnya. Pembinaan ini bertujuan karena siswa betapa pentingnya mengucapkan dan menyikapi salam. Perilaku ini diperkirakan akan berlanjut hingga sudah besar jika dibiasakan sejak kecil (Junaidi et al., 2023).

Model komunikasi adalah model proses komunikasi. Dengan bantuan berbagai model komunikasi, model komunikasi yang cocok dan mudah digunakan. Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi. Model komunikasi dalam komunikasi guru-siswa ada tiga, yaitu komunikasi sebagai tindakan (komunikasi satu arah), interaksi (komunikasi dua arah), dan transaksi (komunikasi multi arah). Model ini merupakan fungsi komunikasi antara pembelajaran siswa dan pengajaran guru. Dalam penelitian ini pola komunikasi dalam kelas dapat bersifat searah, dua arah, atau multiarah.

Dalam melakukan proses komunikasi, masyarakat pasti membutuhkan model komunikasi yang baik agar penerima pesan mudah memahami pesan yang disampaikan. Komunikasi dalam 4 kategori umum yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses di mana seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan melalui penggunaan simbol-simbol, baik verbal maupun nonverbal. Dalam proses ini, simbol-

simbol bahasa digunakan terutama karena bahasa adalah cara paling efektif untuk menyampaikan pikiran komunikator kepada komunikan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder melibatkan penyampaian pesan dengan bantuan alat sebagai media tambahan setelah simbol. Metode ini digunakan oleh komunikator ketika komunikan berada pada jarak yang jauh atau dalam jumlah besar. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, metode ini telah menjadi semakin efektif dan efisien.

3. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear mengacu pada penyampaian pesan secara langsung dari satu titik ke titik lainnya, di mana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan sebagai penerima akhir. Proses komunikasi ini umumnya terjadi dalam interaksi tatap muka, meskipun terkadang menggunakan media. Untuk memastikan pesan yang disampaikan efektif, diperlukan perencanaan sebelum komunikasi dimulai.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Pola Komunikasi Sirkular secara harfiah berarti melingkar. Dalam pola ini, umpan balik dari komunikan kepada komunikator sangat penting untuk keberhasilan komunikasi. Pola ini melibatkan arus umpan balik yang terus menerus antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan pengertian tersebut, pola komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua atau lebih individu dalam proses menghubungkan dua elemen: rencana atau langkah-langkah dalam suatu aktivitas, dan komponen-komponen penting dalam hubungan antar organisasi atau manusia. Pola komunikasi sirkular

mencakup interaksi timbal balik antara komunikator dan komunikan, di mana keduanya saling merespons terhadap pesan yang diterima (Siska Anggraini, 2021).

Komunikasi yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi, dapat menggambarkan berbagai pola atau model. Pola komunikasi dirancang untuk mendefinisikan interaksi serta mengidentifikasi model komunikasi dalam hubungan antarmanusia. Selain itu, model ini membantu menjelaskan fungsi komunikasi dalam alur kerja dan memenuhi Kebutuhan yang diperlukan dalam merancang strategi komunikasi yang praktis.

Pola komunikasi mengacu pada teknik yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengelola Proses interaksi komunikasi dengan kata lain, pola komunikasi mencakup metode interaksi antara peserta komunikasi. DeVito menjelaskan bahwa pola komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara berbagai komponen komunikasi.

1. Dalam komunikasi satu arah, guru berperan sebagai pengirim pesan. menyampaikan informasi kepada murid, di mana murid hanya menerima pesan secara pasif tanpa memberikan umpan balik.
2. Dalam pola komunikasi dua arah, baik guru maupun murid aktif dalam menyampaikan pesan. Dalam pola ini, komunikasi bersifat timbal balik di mana komunikator dan penerima bergantian peran. Guru menjadi komunikan setelah menyampaikan pesan, dan murid kemudian menjadi komunikator, sehingga terjadi pertukaran fungsi secara bergantian.
3. Dalam model komunikasi multi arah, tidak hanya guru dan siswa saja yang terlibat dalam penyampaian pesan, namun komunikasi juga terjadi antar

siswa..Komunikasi ini berlangsung di dalam kelompok yang lebih besar, di mana semua anggota saling bertukar pikiran secara dialogis (Siska Angraini, 2021).

2.2.1. Pola Komunikasi Menurut Para Ahli

Pola adalah suatu kerangka yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses yang memberi arti terhadap ide-ide yang dikomunikasikan. Komunikasi efektif dan efektif dalam pertukaran pesan dan informasi antara dua atau beberapa orang., sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dalam konteks hubungan dan kontak yang tepat. Oleh karena itu, model komunikasi adalah struktur komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mengirim dan menerima pesan guna memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan benar.

Pola komunikasi mencakup berbagai model dan elemen dari proses komunikasi, yang memungkinkan identifikasi pola yang sesuai dan praktis. Ini melibatkan aktivitas menyampaikan pesan dan menerima umpan balik, yang membentuk Berbagai jenis, struktur, dan elemen-elemen detail yang terkait erat dengan proses komunikasi. Dengan mempertimbangkan berbagai model dan aspek dalam proses tersebut komunikasi ini dapat ditemukan secara lebih efektif dan relevan untuk memfasilitasi interaksi komunikatif.

Pola komunikasi adalah sebagian integral dalam proses komunikasi itu sendiri. Interaksi komunikasi yaitu Proses di mana pesan disampaikan dan umpan balik diterima dari penerima pesan sebagai bagian dari serangkaian aktivitas komunikasi. Dalam interaksi komunikasi ini, Timbul beragam pola, model, struktur, dan elemen-elemen terperinci yang berkaitan erat dengan interaksi komunikasi.

2.2.2. Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito Komunikasi interpersonal, menurut definisi, adalah proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil, dengan adanya efek dan umpan balik segera. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hafied Cangara yang menggambarkan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi langsung antara individu. Wiranto juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik itu dalam konteks terstruktur atau di dalam lingkungan keluarga (Mustofa et al., 2020).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara individu yang melibatkan interaksi di mana pengirim dan penerima pesan saling berfungsi sebagai pendengar. Kehadiran dua arah dalam komunikasi interpersonal memastikan jalannya komunikasi dengan efektif, di mana respons dari pendengar dan pengirim pesan dapat langsung diamati.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antarpribadi. Dimana interaksi terjadi secara langsung antara individu-individu. Komunikasi hal ini memungkinkan setiap peserta untuk terlibat atau berpartisipasi. mendapatkan tanggapan langsung dari orang lain, baik melalui ucapan maupun ekspresi nonverbal. Komunikasi ini memiliki potensi besar untuk berfungsi secara menggunakan alat atau instrumen untuk memengaruhi atau meyakinkan orang lain, dengan memanfaatkan semua indera untuk meningkatkan daya persuasi pesan yang disampaikan kepada penerima pesan. Sebagai bentuk komunikasi yang sangat komprehensif dan efektif, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. karena memungkinkan ekspresi emosi dan membangun kedekatan antarindividu (Sidik & Sobandi, 2018).

Komunikasi interpersonal, penting Adanya hubungan rasa saling menghormati dan percaya antara orang tua dan anak berdasarkan kesamaan antara keduanya. Keberhasilan terjadi ketika terdapat kesamaan Hubungan antara orang tua dan anak memiliki ciri khas yang telah dijelaskan oleh Dinah Meyer dan Kay. yang berasal dari kesamaan ini, sebagaimana dikutip oleh Maurice Balson:

1. Saling perhatian dan empati
2. Dapat berkomunikasi satu sama lain dan saling mendengarkan satu sama lain
3. Lebih dapat penekanan pada asset dari pada melihat kesalahan-kesalahan
4. Terdapat dorongan yang kuat untuk bekerja sama, sambil memanfaatkan kesamaan hak dan tanggung jawab untuk mengatasi serta menyelesaikan berbagai konflik.
5. Memiliki pandangan dan perasaan yang sama, serta saling merasakan minat terhadap tujuan hidup.
6. Saling berempati pada ketertarikan pada tujuan hidup.
7. Membantu dan menerima satu sama lain sangat penting karena setiap individu mengalami perkembangan hidup yang tidak sempurna.

Komunikasi interpersonal memiliki aspek-aspek seperti prosesual, individual, transaksional, pengetahuan personal, dan penciptaan makna. Prosesual mengacu pada sifat komunikasi yang terus berlanjut dan berkembang seiring waktu, kadang-kadang menjadi lebih pribadi dari sebelumnya. Sifat transaksional menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran di antara individu-individu ini mempengaruhi. Tanggung jawab komunikator adalah untuk menyampaikan pesan secara nyata. Ini juga berlaku pada orang-orang yang unik dan berbeda.

Informasi pribadi yang diterima melalui komunikasi ini membantu untuk lebih memahami interaksi manusia. Untuk memahami keunikan seseorang, kita harus mengetahui pikiran dan perasaan pribadinya. Inti dari komunikasi manusia adalah pertukaran makna dan informasi antara dua pihak.

Menurut Irma Sari, komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung di mana setiap peserta dapat melihat respons orang lain secara langsung, baik melalui ucapan maupun ekspresi tubuh (Rahmiana, 2019).

2.2.3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Melibatkan dua individu yang berinteraksi secara langsung, merupakan proses komunikasi antara dua orang dalam tatap muka dapat dibagi menjadi tiga bentuk menurut Pace: percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan terjadi dalam situasi yang santai dan informal, sementara dialog terjadi dalam situasi yang lebih intim dan pribadi. Wawancara memiliki karakter yang lebih serius, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan yang lain sebagai responden atau narasumber. memegang peran sebagai penginterview dan yang lainnya sebagai responden.

2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi Triadik melibatkan tiga arah adalah bentuk interaksi di mana terlibat tiga orang: satu sebagai inisiatif komunikasi dan dua sebagai penerima pesan. Sebagai contoh, jika A adalah komunikator, ia akan

berinteraksi dengan komunikan B, lalu secara interaktif mengkomunikasikan pesan tersebut kepada komunikan C melalui dialog. Dibandingkan dengan komunikasi triadik, komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua arah lebih efektif karena komunikator fokus sepenuhnya pada komunikan, memungkinkannya menguasai sepenuhnya kerangka referensi komunikasi dan respons yang terjadi. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi efektivitas proses komunikasi secara keseluruhan (Damayanti, 2021).

2.2.4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Richard L. Weaver tahun 1993 tidak memberikan definisi langsung tentang komunikasi antarpribadi, melainkan ia mengidentifikasi delapan karakteristik yang terdapat dalam komunikasi semacam itu:

1. Melibatkan Paling Sedikit Dua Orang.

Menurut Weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan lebih dari dua individu yang disebut sebagai triad. Ketika memilih dua individu, tidak dilakukan secara acak atau sembarangan. Triad, atau tiga individu, dianggap sebagai kelompok terkecil. Saat mendefinisikan komunikasi antarpribadi berdasarkan jumlah orang yang terlibat, penting untuk diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebenarnya terjadi antara dua individu yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

2. Adanya Umpan Balik atau *Feedback*.

Umpan balik adalah respons yang diberikan oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi, umpan balik secara langsung hampir selalu terjadi. Antara pengirim dan penerima merupakan

karakteristik khusus dari komunikasi antarpribadi, yang juga dikenal sebagai pesan simultan atau ko-stimulasi.

3. Tidak Harus Tatap Muka.

Komunikasi ini tidak selalu berhadapan. Dalam hubungan komunikasi yang baik, saling pemahaman antara dua individu menjadi lebih penting daripada kehadiran fisik dalam komunikasi. Weafer menyatakan bahwa meskipun komunikasi antarpribadi tidak selalu memerlukan interaksi tatap muka, kehilangan kontak langsung bisa mengurangi efektivitas umpan balik dan menghilangkan cara penting untuk menyampaikan emosi. Ekspresi wajah, anggukan kepala dan senyuman merupakan unsur krusial dalam meningkatkan kualitas hubungan.

4. Tidak Harus Bertujuan

Tanggung jawab komunikator adalah menyampaikan pesan dengan jelas. Komunikasi interpersonal juga berlaku pada orang-orang yang unik dan berbeda. Informasi pribadi yang di terima melalui komunikasi ini membantu lebih memahami interaksi manusia. Untuk memahami keunikan seseorang, kita harus mengetahui pikiran dan perasaan pribadinya. Inti dari komunikasi manusia adalah pertukaran makna dan informasi antara kedua belah pihak. Mempengaruhi kita sebagai isyarat atau pesan yang dapat diinterpretasikan. Dengan kata lain, telah terjadi penyampaian dan interpretasi pesan-pesan tersebut.

5. Menghasilkan Beberapa Pengaruh atau *Effect*

Agar komunikasi antarpribadi dapat efektif, suatu pesan harus mempunyai pengaruh terhadap penerima pesan. Dampak atau pengaruh

tersebut tidak harus langsung terlihat atau jelas, tetapi harus terjadi pada akhirnya. Sebagai contoh, komunikasi antarpribadi tidak terjadi jika seseorang berbicara dengan individu yang sedang menggunakan mesin yang menghasilkan suara bising, atau jika lawan bicara menggunakan headphone untuk mendengarkan musik. Dalam situasi-situasi tersebut, Pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik dan tidak memberikan efek yang diinginkan.

6. Tidak Harus Melibatkan atau Menggunakan Kata-Kata

Kita mampu berkomunikasi tanpa mengucapkan dengan kata-kata, seperti dalam komunikasi nonverbal. Misalnya, seorang pria sepakat dengan perempuan di sebuah pesta bahwa jika perempuan itu mengedipkan mata padanya, itu tandanya sudah waktunya pulang. Pesan non-verbal, seperti kontak mata anak atau orang yang dicintai, sentuhan atau tepukan di kepala, memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan kata-kata.

7. Konteks

Konteks yaitu lingkungan dimana interaksi komunikasi berjalan, termasuk faktor-faktor sebelum dan sesudah apa yang dikomunikasikan. Ekspektasi dari para peserta, pemahaman yang mereka peroleh dari pesan yang disampaikan, serta perilaku yang mereka tunjukkan setelahnya.

Fungsi komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi atau pesan, tetapi juga melibatkan aktivitas individu dan kelompok dalam bertukar data, fakta, dan ide-ide untuk memastikan komunikasi berjalan efektif. Agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik,

penting bagi komunikator untuk menggunakan pola komunikasi yang tepat (Aestetika, 2018).

2.2.5. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara umum, komunikasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Proses interaksi sekunder melibatkan penggunaan alat atau sarana sebagai media setelah penggunaan simbol-simbol sebagai media utama dalam penyampaian pesan. Proses komunikasi primer karena melibatkan pertemuan tatap muka dan percakapan langsung menggunakan bahasa lisan. Dalam konteks komunikasi antarpribadi, penting untuk menjaga interaksi yang efektif antara komunikator karena mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Menurut Jalaluddi Rakhmat, ada dua tahap dalam hubungan relasional, tahap pertama disebut tahap perkenalan, dimana lawan bicara harus memberikan kesan pertama yang baik, seperti penampilan yang menarik dan sikap yang baik. Langkah kedua adalah memaksa hubungan. Ada empat faktor penting dalam menjaga suatu hubungan, yaitu : faktor yang menjamin adanya kebutuhan akan kasih sayang, faktor kepemimpinan (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor respon yang tetap yaitu memberikan tanggapan sesuai dengan rangsangan yang diterima, faktor kesesuaian, dan faktor kesesuaian suasana emosional selama interaksi (Novianto, 2020).

Menurut David Berlo “Proses Komunikasi”, harus ada hubungan saling ketergantungan antara medium dan medium. Saling ketergantungan artinya kedua belah pihak mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam berkomunikasi, seseorang harus memperhatikan tidak hanya kepentingan

pribadinya saja, tetapi juga kepentingan dan kebutuhan anak-anaknya, memperhatikan pendapatnya dan menjalin hubungan yang erat (Novianto, 2020).

Tujuan menemukan identitas dan meningkatkan keterbukaan terhadap orang lain. Melalui komunikasi ini, kita bisa mengumpulkan berbagai informasi dari percakapan dengan orang lain, yang memperluas pemahaman kita tentang dunia sekitar. Tujuan utamanya adalah menciptakan dan memelihara hubungan antarmanusia yang harmonis. Ahli psikologi sering menggunakan komunikasi interpersonal dalam konseling, dan baik guru maupun orang tua juga mengandalkan komunikasi ini untuk mendidik dan membimbing anak-anak dengan baik.

2.2.6. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal memiliki tujuan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Memahami diri sendiri dan orang lain

Artinya dengan bertukar ide dengan orang lain, Anda memperoleh perspektif baru. Dan komunikasi interpersonal memungkinkan Anda untuk terbuka terhadap orang lain dan mengenal orang lain lebih dalam.

2. Mengetahui dunia luar.

Komunikasi yang baik dimungkinkan, sangat bermanfaat.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia, sebagai makhluk sosial, selalu berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi mengarah pada upaya untuk menarik perhatian dan mendapatkan perhatian dari individu lainnya

4. .Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi seringkali terjadi usaha untuk mempengaruhi dan mengubah sikap serta perilaku orang lain. Individu sering berusaha meniru atau mengikuti gaya dan pola yang dimiliki oleh orang lain.

5. Bermain dan menjadi hiburan

Komunikasi antarpribadi dapat memberikan kesenangan, ketenangan, dan rasa rileks dari berbagai kesibukan dan tekanan.

2.2.7. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur ini sangat penting dalam interaksi sosial dan juga Dalam konteks pendidikan, proses belajar mengajar pada intinya melibatkan interaksi komunikasi, di mana guru sebagai sumber pesan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran atau media kepada murid sebagai penerima pesan. Untuk membentuk kepribadian murid yang baik, guru sebagai komunikator perlu memonitor dan mengatur murid-muridnya dengan baik agar karakter mereka dapat terbentuk secara positif.

Sebaliknya, interksi yang dilakukan guru kurang tepat, hal ini dapat membuat murid rentan terhadap pengaruh negatif. Sebabnya adalah karena peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter dan moralitas murid-muridnya. Guru adalah figur pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, pengalaman, serta mengajarkan nilai-nilai, budaya, dan agama kepada murid-muridnya. Di dalam dunia pendidikan, peran guru menjadi sangat penting setelah orang tua dan keluarga.

Guru memiliki peran utama dalam mengarahkan, mengajar, dan melatih murid menuju kedewasaan. Dalam konteks ini, terutama terkait dengan moralitas murid, motivasi untuk mencapai perubahan positif dalam diri tidak lepas dari peran guru yang dapat memotivasi serta mendidik murid menuju arah yang lebih baik. Tidak dapat disangka bahwa komunikasi interpersonal guru memegang peranan krusial dalam memotivasi muridnya. Hal ini karena Komunikasi memegang peranan krusial dalam bidang pendidikan.

Tujuan komunikasi interpersonal adalah Proses dimana seseorang mengkomunikasikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Prinsip komunikasi menyatakan bahwa ketika komunikator menerima pesan atau informasi, ia telah mempengaruhi proses komunikasi. Pada dasarnya komunikasi merupakan fenomena dan pengalaman yang memberi makna pada situasi kehidupan seseorang, termasuk kemungkinan terjadinya perubahan sikap (Arianto et al., 2020).

2.3. Pengertian Akhlak

Menurut asal kata (etimologi), akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti watak, tingkah laku atau sikap seseorang. Akhlak sering kali diartikan sebagai kesopanan atau perilaku yang baik, dan khuluq mencerminkan sifat batin seseorang serta ekspresi fisik seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Dalam bahasa Yunani, khuluq berkaitan dengan kata ethikos atau ethos yang berarti kebiasaan, naluri dan kecenderungan hati untuk bertindak.

Secara etimologis, ethikos berkembang menjadi etika, dua pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan makna dan konsep Moralitas merupakan pendekatan

linguistik dan pendekatan terminologis. Akhlak, yang berasal dari kata Arab “khuluqun”, bahasanya mengartikan watak, perangai, tingkah laku atau sifat. Pemahaman akhlak muncul sebagai cara untuk menjalin hubungan baik antara Khaliq (Pencipta) dengan makhluknya, serta makhluk lainnya. Kata khuluq, bentuk tunggal dari akhlak berasal dari kata kerja masa lampau khalaq yang memiliki beragam makna tergantung pada konteks penggunaannya. Beberapa kata dalam bahasa Arab berbagi akar kata yang sama dengan al-khuluq (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Akhlak adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang berperan sebagai cara untuk mencapai tujuan. tertentu dengan dukungan alat-alat mengajar, dan memiliki posisi sentral dalam struktur pendidikan. Tujuan dari metode pendidikan akhlak adalah untuk membentuk budi pekerti yang baik, yang dianggap penting dalam sikap dan tingkah laku seseorang baik dari segi budi pekerti, tingkah laku dan perbuatannya.

Untuk membangun kebiasaan berakhlak yang baik dan menjadikan adab sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Mengokohkan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, mengedepankan perilaku berakhlak tinggi sambil menolak perilaku rendah. Memotivasi siswa untuk bersikap optimis, percaya diri, dan sabar. Membentuk mereka menuju perilaku baik dan mendukung interaksi sosial yang positif, menghargai kebaikan orang lain, senang membantu, dan menghargai sesama. Mengedukasi tentang etika berkomunikasi dan bersosialisasi, baik di sekolah maupun di luar lingkungan tersebut. Mendorong kedisiplinan dalam beribadah dan mempertahankan nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan siswa,

termasuk di rumah dan di sekolah. Mengajarkan prinsip-prinsip yang mendukung pembelajaran akhlak (Junaidi et al., 2023).

Akhlak atau disebut dengan etika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran menjadi fondasi untuk membangun karakter yang baik, dengan mengajarkan anak-anak untuk mempertahankan amanah karena kejujuran dan kepercayaan adalah dasar dari nilai-nilai moral yang baik. Mereka juga diajarkan untuk menghargai orang lain dan mengecam perilaku yang merugikan atau melukai orang lain (Fatimatuzahroh et al., 2019).

2.3.1. Pembentukan Akhlak Siswa

Tujuan pembentukan akhlak yang diharapkan adalah menciptakan perilaku yang baik. Ketidakmampuan dalam berakhlak dapat menyebabkan perilaku yang tidak baik, seperti berkelahi atau tidak memenuhi kewajiban. Perilaku semacam itu bisa menjadi kebiasaan dan diturunkan kepada generasi berikutnya. Walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang luar biasa, tetapi jika ia sering melanggar nilai-nilai agama atau aturan sosial, masyarakat yang baik adalah mereka yang memiliki karakter yang baik.

Sebaliknya, komunitas yang terdiri dari individu yang cenderung melakukan tindakan kejahatan seperti perampokan, penipuan, dan berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Penelitian ini akan mengulas beberapa aspek terkait pembentukan akhlak, termasuk lingkup konsep dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembicaraan teoritis mengenai akhlak pada anak memang sederhana, namun penerapannya tidaklah mudah karena membutuhkan waktu dan kesabaran yang cukup dalam implementasinya. Menurut pengamatan penulis, saat ini masyarakat cenderung lebih memprioritaskan pendidikan berbasis kognitif dan mengabaikan aspek

afektifnya. Kecerdasan kognitif saja tidak cukup untuk membentuk generasi yang berakhlak baik. Pendidikan yang efektif merupakan hal yang memberikan motivasi besar kepada siswa untuk meraih pendidikan yang menyeluruh. Sekolah dapat berperan positif dengan menciptakan Suasana yang memberikan dorongan kepada anak-anak untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang positif. Menurut (Joesoef, 192:75) Pengalaman pertama yang dialami siswa merupakan faktor krusial dalam perkembangan pribadi mereka. Menurut para ahli, pengalaman yang dialami selama masa sekolah dapat Mempengaruhi pertumbuhan individu sepanjang hidupnya. Kesejahteraan emosional dan kebutuhan kasih sayang siswa bisa terjamin melalui hubungan yang akrab antara guru dan siswa, di mana guru dapat memberikan perhatian personal dan kasih sayang yang tulus kepada siswa.

Ada beberapa pembentukan yang diterapkan Akhlak siswa terdiri dari Metode Dialog atau Diskusi:

1. Metode dialog

Melibatkan pertanyaan dan jawaban Interaksi antara dua orang atau lebih, dengan tujuan dan topik pembicaraan tertentu.. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan pemikiran antara individu-individu yang terlibat, memberikan manfaat baik bagi pembicara maupun pendengar. Dalam konteks pendidikan, metode dialog atau tanya jawab digunakan saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

2. Metode Teladan

Metode teladan adalah pendekatan Metode yang sangat efisien dalam digunakan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang disengaja dari pendidik untuk memperkembangkan aspek fisik dan mental siswa guna mencapai pembentukan kepribadian yang berkualitas. Dalam konteks ini, teladan menjadi fokus utama dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa. Ketika seorang guru menunjukkan teladan yang baik, kemungkinan besar siswa akan mencontoh perilaku tersebut. Sebaliknya, jika guru menunjukkan perilaku yang tidak baik, ada kemungkinan siswa juga akan meniru perilaku tersebut.

3. Metode Pembiasaan

Kebiasaan merupakan teknik pendidikan yang mengubah Sifat-sifat baik menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri. Imam Ghazali mengemukakan bahwa anak adalah amanah dari orang tua, dengan hati yang murni Seperti permata yang sangat berharga, jika dilatih dalam kejahatan, seperti dibiarkan begitu saja, anak akan berisiko terjerumus ke dalam kehancuran, mirip dengan binatang yang tidak terawat. Upaya pembinaan dan pengajaran akhlak yang baik sangat penting untuk memelihara mereka. Melalui pembiasaan, keluarga dapat mendidik anak-anak, yang merupakan salah satu cara utama dalam pengembangan moral dan etika selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Guru dapat menggunakan metode ini untuk mengarahkan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik.

4. Metode Nasehat

Mengingatkan individu bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan dampaknya. Hal ini melibatkan penugasan perhatian serta pengamatan yang terus-menerus terhadap pertumbuhan anak dalam pengembangan keyakinan dan moral, baik dari segi sosial maupun spiritual. Selain itu, metode ini juga mencakup pertanyaan rutin terkait kondisi fisik dan spiritual siswa. Salah satu tanda dari pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru dengan memberikan perhatian khusus adalah ketika guru secara intensif mengawasi kemajuan seorang siswa, bukan untuk membuat perbedaan, melainkan karena kebutuhan spesifik siswa tersebut. Pendekatan ini meliputi memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap termotivasi dalam proses belajar, bersikap terbuka terhadap siswa, dan mendengarkan dengan penuh perhatian serta memiliki sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi siswa.

5. Metode Pendekatan atau Perhatian

Prinsip universal dan aturan yang abadi menginstruksikan guru dan orang tua untuk memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus serta mengawasi siswa dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan yang bersifat umum. Setiap anak memerlukan perhatian dari lingkungannya, termasuk orang tua mereka. Pendekatan melibatkan penguraian, perhatian, dan pemantauan yang konsisten terhadap perkembangan moral, persiapan spiritual, dan sosial anak, sambil terus menggali informasi tentang situasi pendidikan yang bersifat ilmiah (Suhayib, 2016).

2.3.2. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Ada tiga faktor yang sangat populer dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan masyarakat. Yang pertama adalah nativisme yang meyakini bahwa faktor mempunyai pengaruh paling besar terhadap pembentukan karakter seseorang.. bawaan internal seperti kecenderungan, bakat, dan akal budi. Aliran kedua adalah empeirisme, yang menekankan bahwa faktor yang dominan dalam pembentukan karakter seseorang berasal dari lingkungan eksternal, termasuk pendidikan dan pengaruh sosial yang diterima. Sedangkan aliran ketiga, yaitu konvergensi, mengajukan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal (seperti bawaan individu) dan faktor eksternal (seperti pendidikan dan interaksi sosial dalam lingkungan tertentu) (Suhayib, 2016).

Dengan demikian, terdapat dua Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Pertama, faktor internal, meliputi potensi fisik, intelektual, dan spiritual yang dimiliki anak sejak lahir. Kedua, faktor eksternal yang meliputi peran orang tua di rumah, peran guru di sekolah, dan karakter di masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (evaluasi) dan psikomotorik (pengalaman) dalam mengajar dapat dikembangkan..Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak setiap manusia, yaitu:

1. Faktor Pembawaan

Sebagai makhluk biologis, terdapat faktor bawaan lahir yang menjadi pedoman tindakan setiap orang. Faktor ini disebut naluri atau karakter.

2. Faktor Sifat-sifat Keturunan

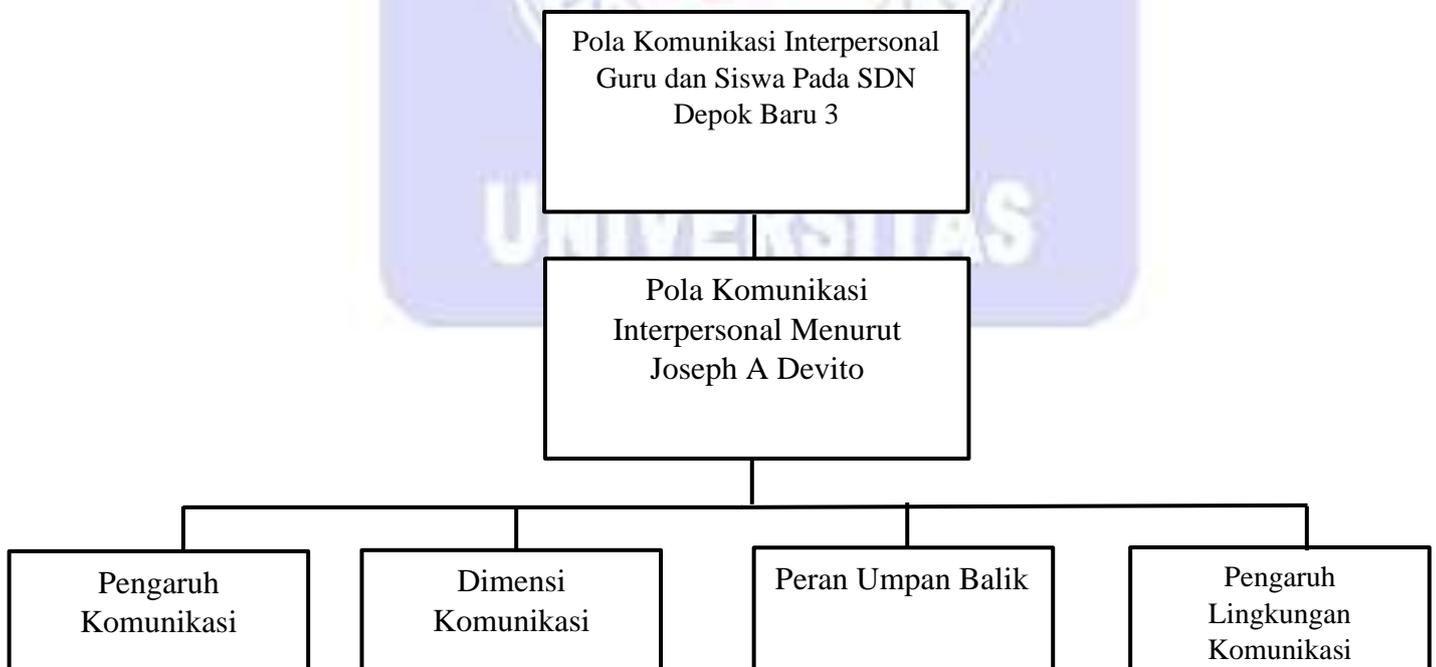
Sifat keturunan yaitu sifat yang diwariskan dari orangtua untuk keturunanya (Hasan, 2019).

2.4. Kerangka Berfikir

Dengan adanya kerangka teori, memiliki sebuah panduan di dalamnya menganalisis permasalahan yang sedang diteliti:

Tabel II. 2

Kerangka Berfikir



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan bentuk kata-kata dan gambar bukan data numerik seperti yang dijelaskan oleh Danim (2002). Definisi ini dapat dipahami oleh mereka yang mengetahui atau pernah mempelajari penelitian kualitatif. Merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (2007), penelitian kualitatif melihat subjek sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang sebagai hasil interpretasi dan refleksi terhadap fenomena yang diselidiki, karena setiap aspek subjek dianggap saling berhubungan. Bogdan dan Taylor Moleongis (2007) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu metode yang menghasilkan informasi deskriptif dari sumber lisan dan tertulis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Nasution, 2023).

John Creswell (1996) mencatat bahwa terdapat lima jenis metode Metode penelitian kualitatif mencakup studi kasus, fenomenologi, teori berbasis data, etnografi, dan biografi tersebut, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena Peneliti ingin menyelidiki secara menyeluruh dan mendalam mengenai interaksi komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter di SDN Depok Baru 3.

Pendekatan studi kasus didefinisikan sebagai penelitian yang mendalam mengenai peristiwa atau situasi tertentu untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam (Basuki, 2006).

Robert K Yin (2006) juga mengamini bahwa Studi kasus adalah cara yang tepat untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” yang membantu mengarahkan fokus penelitian pada peristiwa yang sedang diteliti dalam konteks kehidupan saat ini.

Data atau informasi yang diperoleh kemudian diuraikan ke dalam suatu katakata atau kalimat yang akan menyimpulkan hasil akhir dari studi kasus yaitu memperoleh hasil kesimpulan dari hal khusus yang dapat maupun tidak dapat diterapkan dalam kondisi yang umum (Basuki 2006).

Sedangkan komponen-komponen pendekatan studi kasus ini menurut Robert K Yin (2009) adalah sebagai berikut:

1. Pola ini digunakan sebagai pertanyaan yaitu adalah “*how*” atau “*why*”
2. Proposisi, yaitu merupakan pernyataan yang menggambarkan secara teoritis isu-isu kunci dan mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan. Pernyataan ini didasarkan pada logika, teori, dan pengetahuan umum yang membantu menetapkan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti, sehingga tidak menyimpang dari konteks yang relevan.
3. Unit analisis berguna untuk menentukan masalah yang dijadikan “kasus” dalam penelitian yang dilakukan.
4. Logika (hubungan antara proposisi dan data) ini untuk mendeskripsikan tahapan analisis dari data yang diteliti.

5. Kriteria (interpretasi temuan). Kriteria harus cocok dan berkaitan dengan pertanyaan dari penelitian serta proposisinya (Nasution, 2023).

3.1.1. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Lincoln dan Guba (1985) mengidentifikasi sepuluh karakteristik penelitian kualitatif. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang sesuai dan menyeluruh. Hal ini karena realitas alamiah menuntut keberadaan fakta-fakta sebagai keseluruhan, oleh karena itu, jika diambil dari konteksnya, sulit untuk dipahami.
2. Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, Peneliti memanfaatkan dirinya sendiri atau bantuan dari individu lain sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk Melakukan interaksi langsung dengan narasumber atau objek penelitian, serta hanya manusia yang dapat memahami koneksi berbagai fakta yang ditemukan di lapangan.
3. Metode kualitatif sering menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen sebagai metode yang digunakan.
4. Analisis data secara induktif menggunakan analisis data dari khusus ke umum atau berangkat dari lapangan ke teori.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), Penelitian kualitatif lebih memprioritaskan pengembangan teori yang didasarkan pada data yang sebenarnya.

6. Deskriptif, Data dalam bentuk teks dan gambar akan digunakan untuk mengilustrasikan hasil penelitian dalam laporan.
7. Lebih fokus pada proses daripada hasil penelitian kualitatif dan menekankan pentingnya proses dibandingkan dengan hasilnya.
8. Dengan keberadaannya fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini mengamankan keberadaan batasan berdasarkan fokus yang muncul sebagai isu sentral dalam penelitian tersebut.
9. Penelitian kualitatif memiliki standar khusus untuk menilai keabsahan data, yang mengartikan kembali konsep validitas, reliabilitas, dan objektivitas dengan cara yang berbeda dari yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.
10. Desain yang fleksibel, dalam penelitian kualitatif, dirancang secara iteratif sesuai dengan temuan yang ditemukan selama proses penelitian. (Kaharuddin, 2021).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Lokasi di mana penelitian akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian di SDN Depok Baru 3.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni April 2024 sampai Juni 2024.

3.3. Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam studi ini adalah berupa wawancara ke guru untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan akhlak terhadap siswa.

3.4. Definisi Konseptual

Adanya kerangka teori, maka peneliti memiliki sebuah panduan dalam mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Joseph A DeVito:

Konsep dari Joseph A DeVito yaitu pertama, pengaruh komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi langsung antara individu, di mana pesan-pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku seseorang. Di lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan akhlak. Guru dapat menggunakan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

Kedua, dimensi komunikasi interpersonal DeVito membahas berbagai dimensi komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, dukungan, dan kejelasan. Di lingkungan sekolah, penerapan dimensi-dimensi ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran moral dan etika. Misalnya, guru yang bersikap terbuka dan mendukung dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mengembangkan akhlak yang positif.

Ketiga, Umpan balik adalah bagian penting dari komunikasi interpersonal menurut DeVito. Dalam konteks pembentukan akhlak, umpan balik dari guru

kepada siswa mengenai perilaku mereka dapat membantu siswa memahami mana yang benar dan salah, serta bagaimana mereka bisa memperbaiki diri.

Keempat, DeVito juga menekankan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konteks dan lingkungan. Di SDN Depok Baru 3, budaya sekolah, hubungan antara guru dan siswa, serta lingkungan sosial di sekitar sekolah dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi interpersonal terjadi dan bagaimana nilai-nilai moral diajarkan dan diterima oleh siswa.

3.5. Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Pemilihan Informan

Proses pemilihan narasumber dilakukan oleh untuk memilih guru dan siswa yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang relevan terhadap subjek penelitian yang sedang diinvestigasi. Informan dipilih karena mereka memiliki data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan penting dalam pemahaman fenomena yang sedang diselidiki.

Langkah penting dalam penelitian kualitatif adalah memilih informan dengan cermat, karena mereka akan menjadi sumber data utama yang membantu dalam penyelidikan yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Melakukan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan khusus terkait dengan subjek penelitian yang menyangkut pola komunikasi interpersonal dalam pembentukan akhlak siswa.

Tabel III. 1

Key Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Iwan Setiawan,S.Pd	45	Laki-laki	Kepala Sekolah

Tabel III. 2

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mubin	27	Laki-laki	Guru agama islam
2	Winei	30	Perempuan	Guru agama Kristen
3	Rafiq	8	Laki-laki	Siswa
4	Dinda	10	Perempuan	Siswa

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penginderaan, seperti yang dijelaskan oleh Bungin

(2008: 118). Penggunaan observasi dalam penelitian ini bersifat pasif, di mana menghadiri lokasi penelitian sebagai pengamat yang tidak terlibat aktif dalam interaksi yang diamati. Melakukan observasi di SDN Depok Baru 3 dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mewakili, sesuai dengan kebutuhan penelitian saat ini.

2. Wawancara

Untuk memperoleh informasi dari subjek yang terlibat dalam penelitian, metode yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Metode ini melibatkan proses tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan secara tatap muka, baik dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, di mana kedua belah pihak terlibat dalam interaksi sosial yang intens (Bungin, 2008: 111). Responden yang diwawancara dalam penelitian ini termasuk kepala sekolah, guru-guru, dan sebagian siswa di SDN Depok Baru 3.

Wawancara dilakukan sesekali dan dalam situasi yang dianggap tepat untuk membahas beberapa topik penelitian yang lebih mendalam. Penggunaan wawancara mendalam sangat penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan data yang relevan. Semakin rinci dan tepat sasaran pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, maka semakin baik informasi yang diperoleh dan memberikan informasi yang rinci dan jelas.

Metode ini merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang memberikan pengamatan penting terhadap masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak dapat diprediksi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sudah terdapat dalam

dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi informasi dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai bahan pendukung dan sampel, karena informasi primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158). Dalam penelitian ini mencari informasi tambahan dari buku, artikel dan sumber lain untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian (Samsu, 2017).

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Metode Pengolahan

a. Data Primer

Informasi tersebut diperoleh langsung saat itu juga dengan cara mewawancarai subjek, mewawancarai beberapa guru dan siswa SDN Depok Baru 3. Data dari wawancara ini dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Informasi terpenting yang dikumpulkan dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman audio/video.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari bacaan berupa dokumen-dokumen, seperti studi literatur, yang memuat berbagai pendapat dan teori tentang buku-buku atau dokumen lain yang diperlukan untuk melengkapi data primer. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumentasi proses belajar mengajar di SDN Depok Baru 3 (Samsu, 2017).

3.6.2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data, melakukan interpretasi, dan mentransformasikan data menjadi narasi yang mengarah pada temuan ilmiah serta kesimpulan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan di mana memilah, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh melalui observasi langsung

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan proses menata keterangan yang terstruktur sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Format yang umum digunakan untuk menyajikan data kualitatif dalam bentuk karangan berupa tulisan

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan diawali dengan tahap pengumpulan data, dimana analisis kualitatif mencari makna dari berbagai unsur dan mencatat pola, keteraturan, penjelasan, latar, dan rangkaian sebab akibat untuk merumuskan pernyataan (Samsu, 2017).

Berlandaskan definisi tersebut, Proses pengolahan data dimulai dengan melakukan wawancara bersama informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang situasi yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, dilakukan transkripsi. Dari data hasil rekaman wawancara dianalisis dengan mendengarkan kembali rekaman tersebut dan menuliskan hasilnya. Setelah itu, hasil wawancara dianalisis secara teliti untuk mengurangi data, yaitu melakukan proses analisis yang

memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak tepat, dan mengorganisir data semacam rupa sehingga memungkinkan untuk menyimpulkan dan memverifikasi hasilnya.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profile SDN Depok Baru 3

SDN Depok Baru 3 didirikan pada tanggal 17 Oktober 1978. Sebagian besar sekolah ini mengikuti pembelajaran kurikulum Kurikulum Operasional SD Negeri Depok Baru 3 disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 56/M/Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Terkait Revitalisasi Pendidikan Pengembangan Silabus Operasional SD Negeri Depok Baru 3.



Gambar IV. 1

Logo Sekolah

kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang terintegrasi PPP, literasi 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*HigherOrder Thinking Skill*). Dalam penerapannya SDN Depok Baru 3 mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kategori “Mandiri Berubah” yang memperoleh kebebasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada beberapa bagian dan prinsipnya beriringan dengan pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya adalah kurikulum 2013.

Berdasarkan pasal 36 ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa kurikulum mengikuti prinsip diversifikasi pada semua jenjang dan jenis pendidikan menurut satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik yang akan dikembangkan. Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan SD Negeri Depok Baru 3 sebagai satuan pendidikan yang diminati sebagian besar warga kota sekitar dan memiliki potensi kawasan/lokasi strategis di pusat kota memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Kontribusi peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga yang menghargai pentingnya pendidikan
2. Berada di lingkungan yang memfasilitasi koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak untuk kelancaran terlaksananya program sekolah
3. Kultur masyarakat suku Sunda dan Betawi
4. Tersedia cukup fasilitas pendukung yang memadai untuk proses pembelajaran
5. Sekolah terletak di daerah perkotaan yang ramai dan mudah dijangkau. Karena lokasi satuan pendidikan Dengan berlokasi di lingkungan perkotaan dan mayoritas peserta didik berasal dari dalam kota, serta sumber daya

alam yang terbatas, sekolah menghasilkan profil pelajar yang memiliki potensi untuk mengembangkan ide dan keterampilan kreatif

Potensi tersebut yang menonjolkan kekhasan daerahnya dengan menjadi destinasi wisata danau dan taman buatan kota. Salah satu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN Depok Baru 3 Tahun 2023-2024 2 kegiatan wirausaha yang dilakukan diantaranya adalah dengan membuat minuman dengan bahan dasar buah belimbing sebagai buah khas Kota Depok. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SD Negeri Depok Baru 3 bekerja sama dengan perekonomian dan sumber daya alam/ekologi lainnya. Dalam segi kondisi sosial, peserta didik di SD Negeri Depok Baru 3 sebagian besar orang tua Mendapatkan dukungan finansial dengan bekerja sebagai pekerja swasta, pedagang, dan buruh. Dengan demikian kondisi sosial peserta didik mayoritas berada dalam zona ekonomi menengah ke bawah. SD Negeri Depok Baru 3 berada dalam kota yang juga mempunyai budaya daerah yang menjadi ciri khas yaitu religius.

Kegiatan keagamaan menjadi agenda rutin satuan Pendidikan, yang dapat mengeksplorasi kemungkinan guru dan siswa untuk mengembangkan kepribadian yang dapat bertindak sebagai filter saat kita memasuki era globalisasi. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai manusia yang mampu bertahan di era Generasi 4.0, mewujudkan nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam sila Pancasila, menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai luhur bangsa, negara. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional, SD Negeri Depok Baru 3 telah menciptakan kurikulum fungsional yang sesuai dengan kekhasan dan budaya lokal siswa. Siswa SD Negeri Depok Baru 3 diharapkan memiliki kecakapan hidup yang berguna dan kemampuan

menerapkannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan begitu, keinginan Pemerintah Kota Depok untuk melahirkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini akan terwujud. Salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis yang mencerminkan profil mahasiswa Pancasila, mampu berpikir kritis dan keberagaman global. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif dan serba global.

4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi

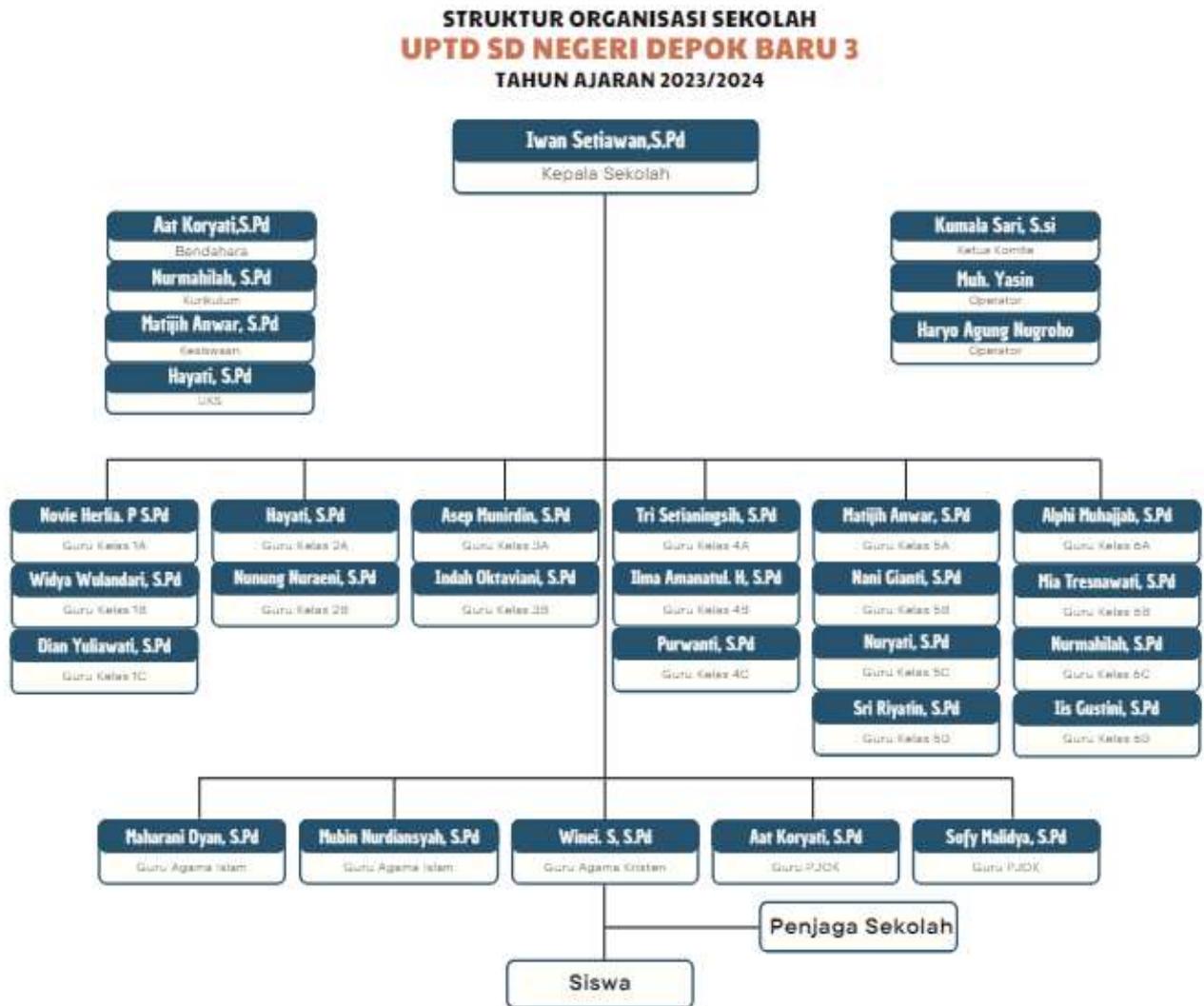
Dewan Pendidikan menyusun rencana aksi sekolah agar program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. SD Negeri Depok Baru 3 sebagai lembaga pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan arus perubahan dan mobilitas yang sangat cepat antar sektor dan tempat, globalisasi era informasi, perubahan. dalam perilaku dan moralitas manusia, kesadaran umum dan perubahan orang lain dalam pendidikan, era perdagangan bebas. SD Negeri Depok Baru 3 menjawab tantangan dan peluang tersebut, oleh karena itu sekolah diharapkan mempunyai visi yang sesuai dengan arah perkembangan masa depan. Visi bukanlah suatu cita-cita lain yang menggambarkan profil sekolah yang

diinginkan di masa depan. Visi SD Negeri Depok Baru 3 adalah: “Efisiensi, Cinta Alam, Lingkungan dan Akhlak Mulia”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, SD Negeri Depok Baru 3 Kecamatan Pancoranmas Kota Depok menyelenggarakan pembelajaran terencana dan terpadu untuk meningkatkan prestasi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mengembangkan metode pendidikan/pengajaran yang kreatif, inovatif dan integratif untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas berbasis teknologi. Membina siswa dalam mengembangkan bakat Individual melalui kegiatan yang terprogram dalam kegiatan Ektra kurikuler. Menanamkan rasa cinta siswa terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan dengan melakukan kegiatan yang dapat mengakrabkan siswa dengan lilingkungan sekitar sekolah. Meningkatkan kegiatan bernuansa rohani / Religi untuk menjaga keseimbanganantara IPTEK dan Akhlak /moral yang dimiliki oleh peserta didik.

4.1.3. Struktur Organisasi



Gambar IV. 2
Struktur Organisasi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak SDN Depok Baru 3

Bab 4 ini menyajikan materi kualitatif hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan kegiatan penelitian penulis di SDN Depok Baru 3 mengenai model komunikasi guru dan siswa dalam pembentukan semangat kerja di SDN Depok Baru 3. cerita Bahan penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kegiatan observasi, penulis mengamati keadaan dilapangan dan melihat proses pembentukan akhlak guru kepada siswa secara langsung. Lalu penulis juga melakukan wawancara kepada informan yang memenuhi standar penelitian untuk melengkapi data primer dan informasi yang lebih detail mengenai pembentukan akhlak di sekolah. Selain itu, untuk melengkapi data juga dilakukan kegiatan dokumentasi selama melakukan pengamatan. Sedangkan bahan pustaka seperti jurnal, buku dan bacaan lainnya menjadi pedoman ilmiah dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Pengkaji ini mengamati di SDN Depok Baru 3 sebagai objek penelitian. Tujuan dipilihnya SDN Depok Baru 3 sebagai Penulis memilih sekolah sebagai lokasi penelitian untuk mengeksplorasi pembentukan akhlak. Selain itu, SDN Depok Baru 3 sekolah terbaik di Depok memiliki fasilitas yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, objek ini dipilih agar hasil penelitian dapat menjadi refrensi dan acuan.

Untuk melaksanakan pra-penelitian terlebih dahulu untuk mengamati lingkungan dan kegiatan gerakan literasi sekolah yang ada di SDN Depok Baru 3.

Selanjutnya, dilakukan penelitian dengan cara observasi dan melakukan wawancara dengan responden yang telah dipilih sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, dan transkrip wawancara juga disertakan sebagai bagian dari metodologi penelitian. Kemudian dilakukan triangulasi yang digunakan untuk membandingkan keadaan dilapangan dan teori yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Depok Baru 3. Informasi Pola Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Akhlak dengan Siswa di SDN Depok Baru 3. Untuk memperoleh beberapa wawasan dari pekerjaan mereka di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, dapat menganalisis pola komunikasi interpersonal antara guru pendidikan moral dan siswa di SDN Depok Baru 3:

1. Komunikasi Dua Arah

Hubungan yang berhasil antara guru dan siswa melibatkan dialog dua arah di mana guru tidak hanya menyampaikan informasi namun juga menerima tanggapan dari siswa, memfasilitasi interaksi yang memungkinkan siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman. Bapak Iwan, kepala sekolah, menekankan pentingnya hal ini.

“saya tidak mengajar, saya tetap siap membantu jika ada masalah yang mereka hadapi. dan akan menanyakan apa kendalanya dan mendiskusikannya dengan baik. Misalnya, jika ada siswa yang berkelahi dan tidak bisa diselesaikan oleh guru lain, saya akan turun tangan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut” (Iwan, 6 Juni 2024).

Dari pembahasan wawancara tentang Bapak Iwan selaku kepala Sekolah di SDN Depok Baru 3 yaitu tentang komitmen kuat terhadap

kesejahteraan siswa meskipun tidak selalu terlibat dalam pengajaran langsung ke siswa. Meskipun tidak mengajar, guru ini selalu siap membantu siswa dengan masalah yang mereka hadapi, menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa di luar pembelajaran akademik.

Guru ini mengambil pendekatan proaktif dengan menanyakan hambatan yang dihadapi siswa dan mendiskusikannya secara mendalam, mencerminkan pendekatan komunikatif yang berfokus pada solusi masalah. Saat muncul masalah serius seperti perkelahian yang tidak bisa diselesaikan oleh guru lain, guru ini siap turun tangan untuk membantu menyelesaikan konflik, menunjukkan tanggung jawab dan keterlibatan dalam menjaga lingkungan belajar yang aman dan harmonis.

“Guru agama islam menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan menerima materi melalui LCD proyektor. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, yang kemudian dibicarakan oleh guru agama, sehingga siswa dapat SDN Depok Baru 3 Baru memahami makna materi, dan proses belajar mengajar ditingkatkan”. (Mubin, 6 Juni 2024).

Dari hasil pembahasan guru agama islam tentang metode komunikasi dua arah yaitu dilakukannya secara lisan dan melalui teknologi serta melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa Guru agama Islam mengajar dengan metode lisan, memungkinkan penjelasan langsung dan penekanan pada poin-poin penting. Siswa menerima materi melalui proyektor LCD, yang memperkuat aspek visual dan membantu pemahaman mereka. Teknologi ini membuat pelajaran lebih menarik dan mudah diikuti. Guru juga membahas pertanyaan dan pendapat siswa untuk memastikan pemahaman materi, menunjukkan responsivitas dan adaptabilitas terhadap

kebutuhan siswa. Kombinasi pengajaran lisan, dukungan teknologi, dan interaksi aktif membuat proses belajar mengajar lebih efisien. Siswa lebih terlibat dan termotivasi, sementara guru dapat menilai pemahaman siswa secara langsung dan menangani kesulitan belajar yang muncul.

“Untuk komunikasi dua arah yang dilakukan siswa seperti memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran, menyempurnakan pemikiran pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah, dan memperkuat rasa percaya diri. Lebih jauh lagi, ini menumbuhkan rasa didengarkan dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan aktif dalam upaya pendidikan.” (Rafiq, 6 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dengan rafiq murid kelas 5 sd yaitu membahas tentang Melalui diskusi dan interaksi aktif, siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan pemikiran kritis, mereka mempelajari cara mengevaluasi informasi secara mendalam dan berpikir analitis. Komunikasi dua arah memberikan pengalaman kepada siswa bahwa pendapat dan kontribusi mereka didengar dan dihargai. Hal ini berpotensi Membangkitkan keyakinan diri siswa dengan memberikan mereka peran aktif dalam pembelajaran dan proses pengambilan keputusan

Secara umum, komunikasi dua arah berperan dalam membuat suasana belajar yang menerima semua orang dan tanggap terhadap kebutuhan siswa. Ini membantu meningkatkan efektivitas pendidikan dengan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong keterlibatan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

“Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan berdialog tentang ajaran agama, nilai-nilai etika, dan masalah spiritual. Hal ini membantu mereka memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyelenggarakan aktivitas kelompok dan diskusi, memungkinkan siswa untuk bertukar pandangan mengenai topik-topik keagamaan, saling belajar, dan menguatkan iman mereka melalui interaksi sosial yang bermanfaat.” (Winei, 6 Junio 2024).

Komunikasi dua arah sangatlah krusial di lingkungan sekolah karena guru tidak selalu benar dalam pengajarannya. Oleh karena itu, baik guru maupun murid harus aktif dalam menyampaikan dan menerima informasi. Kemudian pola komunikasi interpersonal dalam pembentukan akhlak dengan komunikasi dua arah dapat dikatakan efisien.

Melalui interaksi sosial yang positif dalam kegiatan kelompok dan individu, siswa dapat saling belajar dan memperkuat keyakinan mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa melalui pengalaman sosial yang konstruktif dan membangun. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis tentang agama Kristen, namun juga untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Guru memegang peranan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk memahami secara mendalam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan betapa pentingnya komunikasi yang interaktif dan kolaboratif dalam pendidikan agama Kristen, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Komunikasi Banyak Arah

Pertukaran informasi di antara lebih dari dua individu atau kelompok, dengan setiap peserta secara aktif menjadi pengirim dan penerima pesan. Hal ini menghasilkan jaringan interaksi yang dinamis dan kompleks, di mana informasi dapat bergerak ke berbagai arah dan tidak terbatas pada hanya dua pihak.

Proses komunikasi dalam kegiatan pembentukan akhlak siswa di SDN Depok Baru 3 adalah contoh komunikasi kelompok. Hal ini terjadi ketika seorang guru berbagi pesan dengan lebih dari tiga siswa, dengan pesan tersebut berupa ide atau pemikiran, bukan perasaan. Setelah guru menyampaikan pesan, siswa sering mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami sesuatu. Pada titik ini media dapat mengubah bentuk komunikasi menjadi komunikasi interpersonal.

Mengembangkan akhlak dalam diri seseorang bukanlah hal yang mudah, karena akhlak merupakan perilaku baik yang dimiliki setiap orang. Dengan waktu kurang dari dua jam per sesi, waktu yang dimiliki guru agama sangat sedikit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SDN Depok Baru 3 Baru mempunyai program kegiatan yang mendukung pengembangan moral siswa.

Menemukan beberapa unsur komunikasi yaitu guru agama berperan sebagai guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa (materi pembelajaran/pengembangan moral). Pesan ini disampaikan guru agama Islam kepada santrinya dalam bentuk petunjuk teknis atau moral. Siswa berperan sebagai pengirim atau penerima pesan, sedangkan sekolah

menjadi media komunikasi antara guru dan siswa. Hasil dari interaksi tersebut adalah guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari, dalam berperilaku terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosialnya:

“Komunikasi yang seperti ini yang saya lakukan di sekolah seperti diskusi agar bisa saling berbagi pendapat dan ide-ide mereka yang kadang mereka pendam. Kemudian sering mengadakan rapat sekolah dan berpatipasi masalah- masalah penting yang ada disekolah” (Iwan, 6 Juni 2024).

Dari hasil wawancara Bapak Iwan selaku kepala sekolah, pembahasannya yaitu bahwa komunikasi di sekolah melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga guru, staf administrasi, dan mungkin orang tua. Rapat-rapat ini berfungsi sebagai platform untuk mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan masalah-masalah yang relevan di sekolah.

“Kalau disekolah itu melakukan diskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru, memberikan tanggapan terkait topik yang dipelajari. Mengerjakan kelompok, beribadah bareng di sekolah, dan mengikuti organisasi di sekolah (Dinda, 06 Juni 2024).

Pembahasan Siswa kelas 5 sd tentang komunikasi banyak arah yang dimaksud Siswa tidak hanya mengambil pengetahuan dari guru, tetapi juga aktif terlibat dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru atau teman sekelas, serta berbagi pemikiran atau pengalaman pribadi terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa memiliki

kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dan memperluas pemahaman mereka melalui interaksi langsung. kecuali itu, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Mereka berdiskusi untuk merencanakan strategi, membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota, dan saling memberikan masukan untuk mencapai tujuan kelompok. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana bekerja dalam tim untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasinya, tetapi juga memperluas pengetahuannya, meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain. Ini sangat penting dalam membentuk siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan karier mereka di masa depan.

Guru aktif berpartisipasi dalam diskusi dan rapat sekolah untuk berpengaruh dalam pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi di sekolah tidak hanya sekedar pertukaran informasi, namun juga mempengaruhi kebijakan dan kegiatan sekolah.

3. Komunikasi Non Verbal

Cara untuk menyampaikan dan menerima pesan tanpa menggunakan kalimat. Bentuk ekspresi ini tidak melibatkan bahasa lisan atau tulisan, melainkan menggunakan isyarat fisik. Ini adalah contoh dari komunikasi non-verbal yang meliputi gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan penggunaan ruang. Seringkali, komunikasi non-verbal

mendampingi komunikasi verbal, menambahkan konteks atau memperkuat pesan yang disampaikan secara lisan.

“Guru sangat penting memerlukan komunikasi non-verbal untuk menegaskan pesan moral terhadap siswa seperti senyum untuk menunjukkan dukungan kepada siswa dalam pembelajaran, kontak mata untuk menunjukkan perhatian kepada siswa, dan gerakan tangan yang sopan untuk memperkuat pesan, ekspresi wajah yang positif juga bisa meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran ke siswa.” (Winei, 06 Juni 2024).

Menggunakan kata-kata, tetapi lebih mengandalkan isyarat, ekspresi, dan tindakan untuk menyampaikan pesan, perasaan, atau sikap. Dalam konteks sekolah, bentuk komunikasi ini sangat penting karena dapat memberikan banyak informasi tentang kondisi emosional dan sikap siswa yang tidak selalu dapat diungkapkan secara verbal.

Dengan demikian, memahami dan memanfaatkan komunikasi non-verbal di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa yang ada di SDN 03 Depok Baru mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Akhlak yang akan di bahas menurut Joseph A Devito ada beberapa teori yang akan diambil sebagai berikut:

1. Pengaruh Komunikasi dampak atau efek yang dihasilkan oleh interaksi verbal dan nonverbal antara guru dan murid dalam proses pengajaran dan pembelajaran, yang berkontribusi pada pembentukan dan perkembangan karakter serta nilai-nilai moral murid. Dalam hal ini, pengaruh komunikasi melibatkan bagaimana cara guru menyampaikan pesan-pesan moral,

memberikan teladan, memberikan umpan balik, serta bagaimana murid menerima, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Pola komunikasi yang efektif dan positif antara guru dan murid dapat mendorong perkembangan akhlak yang baik, seperti kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan rasa hormat pada murid. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang efektif atau negatif dapat menghambat proses pembentukan akhlak tersebut. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas hubungan interpersonal antara guru dan murid, metode komunikasi yang digunakan, serta bagaimana lingkungan sekolah mendukung atau menghambat komunikasi yang positif dan konstruktif. Misalnya: Guru menggunakan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada murid. Misalnya, melalui nasihat, cerita, dan contoh teladan, guru dapat menanamkan sikap jujur, disiplin, dan hormat kepada murid, Guru yang konsisten dalam pola komunikasinya, baik dalam memberikan pujian maupun teguran, membantu murid memahami pentingnya perilaku yang baik secara berkelanjutan. Misalnya, guru yang selalu memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu murid menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

2. Dimensi Pola Komunikasi berbagai aspek atau elemen yang memengaruhi cara komunikasi terjadi antara guru dan murid, serta bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam proses pembentukan akhlak. Dimensi komunikasi ini mencakup berbagai faktor yang berperan dalam interaksi, baik dari segi isi pesan, hubungan yang dibangun, konteks, maupun cara

penyampaian pesan. Dan Dimensi-dimensi ini berinteraksi dan bersama-sama memengaruhi bagaimana pesan moral disampaikan dan diterima dalam hubungan interpersonal antara guru dan murid, serta bagaimana akhlak murid terbentuk di lingkungan sekolah. Misalnya: Dimensi ini merujuk pada apa yang disampaikan dalam komunikasi, yaitu isi pesan yang diberikan oleh guru kepada murid. Misalnya, nasihat, ajaran moral, dan cerita yang mengandung nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.

3. Pembentukan Umpan Balik yaitu fungsi dan dampak dari respons atau reaksi yang diberikan oleh guru kepada murid (atau sebaliknya) selama interaksi komunikasi, yang bertujuan untuk memperbaiki, memperkuat, atau mengarahkan perilaku murid dalam rangka pembentukan akhlak. Secara keseluruhan, peran umpan balik adalah sebagai alat untuk mengarahkan, memperbaiki, dan memperkuat perilaku murid, serta sebagai sarana komunikasi yang penting dalam proses pembentukan akhlak yang efektif di sekolah. Misalnya: Ketika murid menunjukkan perilaku yang baik, seperti kejujuran atau kedisiplinan, guru memberikan umpan balik positif berupa pujian atau penghargaan. Contohnya, guru mungkin mengatakan, "Saya bangga dengan kamu karena selalu jujur dalam setiap situasi." Umpan balik seperti ini memperkuat perilaku positif dan mendorong murid untuk terus berperilaku baik, Umpan balik juga berfungsi untuk mengoreksi perilaku yang kurang baik. Misalnya, jika seorang murid melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, guru memberikan teguran yang sifatnya

membangun. Guru mungkin berkata, "Saya melihat kamu kurang sopan saat berbicara tadi. Bagaimana jika kita belajar bersama cara berbicara yang lebih baik?" Umpan balik ini membantu murid memahami kesalahan mereka dan memperbaiki perilakunya.

4. Pengaruh Lingkungan Komunikasi adalah dampak atau efek yang ditimbulkan oleh lingkungan fisik, sosial, psikologis, dan budaya di sekolah terhadap cara guru dan murid berinteraksi dan berkomunikasi. Lingkungan ini memengaruhi kualitas, efektivitas, dan hasil dari komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak. Lingkungan komunikasi mencakup berbagai faktor seperti suasana kelas, budaya sekolah, hubungan antar murid, dukungan dari orang tua, serta teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengaruh lingkungan ini dapat memperkuat atau menghambat upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada murid. Pengaruh lingkungan komunikasi ini sangat penting karena lingkungan yang mendukung dapat memperkuat pola komunikasi interpersonal yang positif antara guru dan murid, sehingga membantu dalam proses pembentukan akhlak yang baik di SDN 03 Depok Baru. Misalnya: Lingkungan fisik sekolah, seperti penataan ruang kelas yang rapi, nyaman, dan mendukung interaksi, dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan murid. Suasana kelas yang positif membuat murid lebih mudah berfokus pada pelajaran dan pesan moral yang disampaikan oleh guru. Misalnya, suasana kelas yang tertata baik dengan dekorasi yang mendukung nilai-nilai moral (seperti poster tentang kejujuran atau disiplin) dapat

memperkuat pesan yang disampaikan oleh guru, lingkungan sosial di sekolah, termasuk budaya komunikasi yang ada di antara seluruh warga sekolah, sangat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal. Di SDN 03 Depok Baru, jika budaya sekolah menekankan pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain, hal ini akan tercermin dalam interaksi sehari-hari antara guru dan murid. Misalnya, jika seluruh staf sekolah mendukung sikap saling menghargai, murid akan lebih cenderung mengikuti teladan ini dalam interaksi mereka.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara terhadap lima responden metode komunikasi guru pendidikan moral dan siswa di SDN Depok Baru 3 bahwa upaya guru sekolah dalam melaksanakan pendidikan moral siswa dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, seperti dialog . Biasakan berperilaku baik, memimpin dengan memberi contoh, menasihati, bercerita dan memberi perhatian khusus. Mereka juga belajar pendidikan akhlak, menjaga akhlak, membaca dan menulis teks agama, perilaku dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilaksanakan secara menyeluruh dan menghasilkan terlaksananya pembelajaran di kelas.

Misalnya seorang guru membimbing murid-muridnya dalam mengembangkan akhlak menuju Tuhan Yang Maha Esa. aDlam pengajaran surat-surat sholat, wudhu, doa dan hijaiyah menggunakan model komunikasi interpersonal dan satu arah, baik verbal maupun non verbal. Guru menggunakan bahasa verbal berupa perintah ketika mengajarkan doa kepada siswa penyandang disabilitas, seperti: Doa setelah pembelajaran dan ayat-ayat doa seperti Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Annas yang dibacakan secara lemah lembut, perlahan dan berulang-ulang. - ulangi kata-katanya. Bahasa verbal lainnya berupa petunjuk digunakan untuk mengingatkan siswa agar shalat tepat waktu. Bahasa non-verbal seperti isyarat tangan digunakan untuk membimbing siswa

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Untuk seorang guru agama, sangat penting untuk memiliki dedikasi dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan moral dan akhlak para siswa. Selain itu, mereka juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi para muridnya.

2. Di SDN Depok Baru 3, diharapkan terjalin kedekatan personal antara guru dan siswa. Kedekatan ini akan memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, terutama karena ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aestetika, N. M. (2018). Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. In *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*.
- Arianto, E., Msi Penulis Tuti Bahfiarti, Ss., & Msi, Ss. (2020). *Komunikasi Interpersonal (Aplikasi Dalam Riset)*.
- Hasan, N. (2019). *Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak*.
- Suhayib. (2016). Buku Studi Akhlak. In *Buku Studi Akhlak* (Pp. 1–23).
- Siska Anggraini, E. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*. 7(1), 2502–7166.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. F. Nasution, Ed.).
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rosidi. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 85–94. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V11i2.2544>

Jurnal

- Damayanti, L. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Anifa*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.32505/Anifa.V1i1.2428>
- Desak, N., Santi, M., Diah, D., Ningsih, R., Putu, H., Aruna, A., Wayan, L. I., Pratama, A., Sendra, E., & Supriyadi, A. (2022). *Psikologi Komunikasi Penulis*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.362>

- Fatimatu Zahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023a). Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di Sdit Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1162–1168.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi Kaharuddin, 1. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. F. Nasution, Ed.).
- Rahmiana, L. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Desa Tanah Terban. *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Desa Tanah Terban*, 7–11.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development. In Samsu (Ed.), *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development*.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200003
Nama Lengkap : Fita Andriana
Tempat/ Tanggal Lahir : Depok, 03 Oktober 1999
Alamat Lengkap : Jl. Tungkal V no 37 RT 002/005 Kota Depok

II. Pendidikan

a. Formal

1. SDN Baktijaya 06, lulus tahun 2012
2. SMP Budi Utomo, 2015
3. SMA Perintis Depok 2018

III. Riwayat Pengalaman Pekerjaan

1. PT. Visionet International
Televerifikasi data (Oktober 2019 - Mei 2020)
2. PT. Uangme Fintech indonesia
Desk Collection (Januari 2019 - September 2019)
3. PT. Home Credit Indonesia
Desk Collection (Agustus 2018 - Desember 2018)



Jakarta, 29 Juni 2024

Fita Andriana



DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SEKOLAH DASAR NEGERI DEPOK BARU 3
KECAMATAN PANCORANMAS KOTA DEPOK

Jl. Semangka 7 Depok Jaya – Pancoranmas – Depok 16432
 t: 021-7760771 Email: sdn_depokbaru3@yahoo.com



SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iwan Setiawan, S.Pd
 Posisi : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fita Andriana
 NIM : 44200003
 Program Studi : Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika

Adalah benar telah melakukan Riset terhitung sejak 03 April 2024 sampai dengan 29 Juni 2024, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2024
 Kepala UPTD SDN Depok Baru 3

 Iwan Setiawan, S.Pd
 NIP. 196301011980424199931003

Catatan:

- Wajib dilampirkan dalam Laporan Skripsi pada Program Sarjana dan Tugas Akhir pada Program Diploma Tiga bagi mahasiswa yang melaksanakan PKL/Riset dari perusahaan/instansi beserta cap/stempel dan tanda tangan serta pada kop surat terdapat alamat dan nomor telepon Perusahaan/Instansi yang dijadikan tempat riset/PKL adalah yang berbadan hukum (PT, CV, Firma, Perum, UD, PD, Koperasi, Lembaga Sosial (Yayasan/LSM), Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan, Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan/Politik, dan Organisasi Kepemudaan tidak termasuk organisasi kemahasiswaan).
- Wajib mencantumkan lama waktu PKL/Riset, kop identitas perusahaan atau instansi pemerintah, ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan diberi cap stempel atau berupa QR Code yang dapat dibuktikan keabsahannya.

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fita Andriana
NIM : 44200003
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi Dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah Penulis dengan judul "**Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Akhlak Di Sdn Depok Baru 3**" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil PKL/Riset Secara Tatap Muka (Offline) pada :

Nama Perusahaan : SDN Depok Baru 3
Alamat Perusahaan : Jl. Semangka 7, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok
Prov. Jawa Barat

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal: 29 Juni 2024

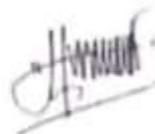
Yang menyatakan,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Novalia, M. Ikrom



Fita Andriana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Informan : Iwan Setiawan

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 06 Juni 2024

Tempat : SDN Depok Baru 3

1. Bagaimana sekolah menggunakan pola komunikasi untuk membangun akhlak kepada siswa?

Jawab: Sekolah ini mengikuti komunikasi terbuka dan menyeluru seperti menekankan pentingnya percakapan antara guru, siswa dan orang tua. Kami mengadakan pertemuan rutin dan menggunakan platform digital untuk memastikan semua pihak terlibat dan berkontribusi terhadap pengembangan akhlak siswa.

2. Bagaimana peran guru dalam mendukung komunikasi yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa?

Jawab: Guru adalah panutan bagi siswa. Menggunakan pendekatan empati dalam komunikasi, mendengarkan dengan baik, dan memberikan umpan balik yang membangun ke siswa. Selain itu, guru menularkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari dan interaksi langsung dengan siswa.

3. Alat media komunikasi apa yang digunakan sekolah untuk mendukung pendidikan akhlak?

Jawab: Guru menggunakan berbagai sarana komunikasi seperti pertemuan pribadi, grup WhatsApp. Media ini memfasilitasi komunikasi efektif antara guru, siswa dan orang tua serta menyebarkan informasi tentang nilai-nilai akhlak dan kegiatan yang ada disekolah.

4. Apakah sekolah mempunyai program khusus untuk mendorong pembentukan akhlak siswa?

Jawab: Untuk saat ini sekolah ini belum ada program khususnya, untuk mendorong perkembangnya dengan guru agama islam.

5. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembentukan akhlak siswa?

Jawab: Kami melibatkan orang tua melalui pertemuan bulanan, kami melaporkan perkembangan siswa dan mendiskusikan strategi untuk membesarkan anak-anak yang berperilaku baik. Kolaborasi ini memastikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

6. Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas komunikasi tentang pendidikan akhlak di sekolah?

Jawab: Kami secara rutin melakukan survei dan kuesioner guru, dan orang tua. Selain itu, sesi umpan balik pada setiap akhir semester membantu menilai dampak program. Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik.

7. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam komunikasi efektif untuk meningkatkan pendidikan akhlak?

Jawab: Ya, kami menawarkan pelatihan khusus bagi guru untuk mengembangkan komunikasi dan karakter yang efektif. Pelatihan tersebut mencakup teknik mendengarkan aktif, umpan balik konstruktif dan resolusi konflik dengan cara yang mendidik.

8. Bagaimana cara pihak sekolah menangani kasus siswa yang melakukan pelanggaran akhlak dengan metode komunikasi yang digunakan?

Jawab: Kami menangani pelanggaran dengan pendekatan penuh perhatian dan suportif. Melalui komunikasi terbuka, melibatkan orang tua dan mencari solusi. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsekuensi tindakan mereka dan belajar dari kesalahan.

9. Bagaimana sekolah menjamin keberlangsungan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari?

Jawab: Kami memastikan nilai akhlak pengenalan digabungkan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sehari-hari seperti sholat dan kegiatan sosial. Komunikasi yang terus-menerus antara guru, siswa, dan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.

10. Peran apa yang dimainkan siswa dalam mempromosikan komunikasi dan pendidikan akhlak di sekolah?

Jawab: Siswa berpartisipasi aktif dalam meningkatkan komunikasi dan pendidikan akhlaknya dengan mengikuti kegiatan sekolah, program bimbingan belajar dan organisasi kemahasiswaan. Kami mendorong siswa untuk menjadi

teladan bagi teman-temannya dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai yang baik.



TRANSKRIP WAWANCARA 2

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Nama : Mubin

Jabatan : Guru agama islam

Waktu : 06 Juni 2024

Tempat : SDN Depok Baru 3

1. Bagaimana melihat peran guru agam dalam pendidikan akhlak siswa?

Jawab: memegang peranan penting dalam membentuk akhlak siswa, yaitu sebagai teladan dan pemimpin akhlak. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, guru dapat menanamkan akhlak yang baik dan membantu siswa memahami serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi apa yang guru gunakan untuk menggabungkan ajaran agama ke dalam pendidikan akhlak siswa?

Saya integratif, menghubungkan pendidikan agama dengan situasi sehari-hari yang relevan bagi siswa. Seperti berdoa dan sholat

3. Bagaimana cara menanamkan nilai kejujuran dan menggabungkan pada diri siswa?

Jawab: Saya menekankan pentingnya kejujuran di setiap kelas, baik melalui diskusi langsung maupun contoh praktis. Saya juga menawarkan siswa kesempatan untuk berbicara jujur dalam situasi apa pun dan memberi penghargaan kepada mereka yang bertindak jujur.

4. Langkah apa yang guru ambil untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan konflik secara agama

Jawab: Saya mengajarkan penyelesaian konflik yang diajarkan dalam Islam, contohnya: kehati-hatian, permintaan maaf dan pengampunan. Saya juga memberikan nasehat dan mediasi jika terjadi konflik siswa dan membantu mencari solusi yang adil dan damai.

5. Bagaimana cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan akhlak siswa?

Jawab: Saya berkomunikasi secara teratur dengan orang tua melalui pertemuan, laporan kemajuan dan diskusi terbuka tentang aktifitas yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Saya juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan program pendidikan moral di sekolah.

6. Apa yang guru lakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral diikuti di luar kelas?

Jawab: kalau untuk diluar sekolah sebenarnya bukan tanggung jawab sekolah lagi, cuman saya akan menanyakan ke orangtua murid untuk keadaan anaknya bagaimana.

7. Bagaimana cara menghadapi siswa yang sulit mengikuti akhlak yang sudah diajarkan di sekolah?

Jawab: Saya menawarkan saran dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Saya berusaha memahami penyebab permasalahan mereka, memberikan nasehat yang tepat dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang dapat memperkuat nilai moral mereka. dari.

8. Apa tantangan terbesar dalam membangun akhlak siswa dan bagaimana cara mengatasinya?

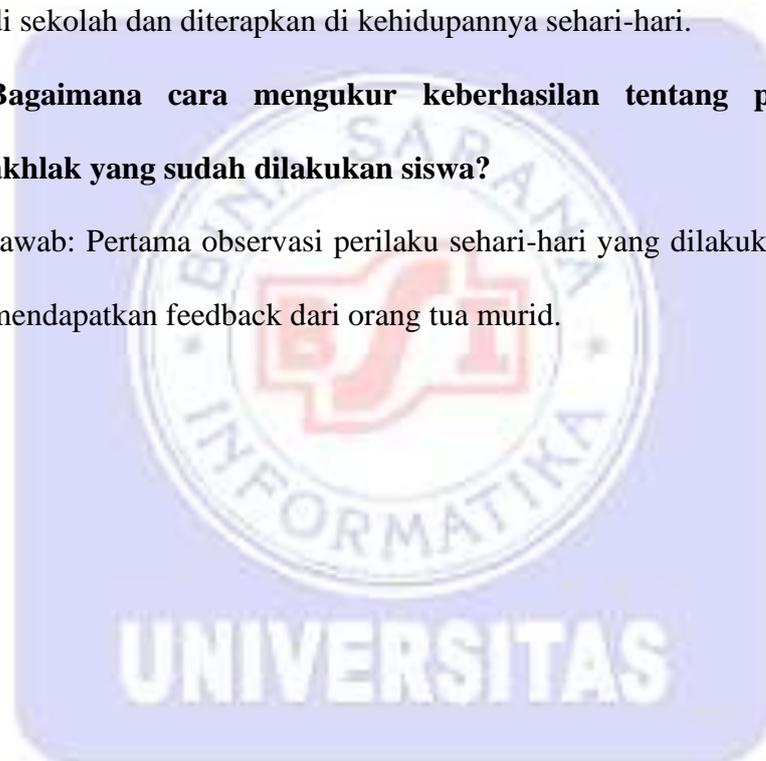
Jawab: Keberhasilan diukur melalui pengamatan perilaku siswa sehari-hari, masukan dari guru lain dan orang tua, serta cerminan diri siswa terhadap perubahan positif yang dialami. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan kemajuan yang signifikan. dari.

9. Apa harapan guru tentang pembentukan akhlak siswa, ketika siswa sudah lulus sekolah?

Jawab: Harapan saya siswa akan menerapkan akhlak yang sudah diajarkan di sekolah dan diterapkan di kehidupannya sehari-hari.

10. Bagaimana cara mengukur keberhasilan tentang pembentukan akhlak yang sudah dilakukan siswa?

Jawab: Pertama observasi perilaku sehari-hari yang dilakukan siswa, dan mendapatkan feedback dari orang tua murid.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Nama Informan : Winei

Jabatan : Agama Kristen

Waktu : 06 Juni 2024

Tempat : SDN Depok Baru 3

1. Bagaimana peran guru agama kristen dalam pembentukan akhlak siswa disekolah?

Jawab: Saya sebagai guru agama kristen membantu mengembangkan siswa dengan mengajarkan nilai kristiani yang sesuai dengan ajaran tuhan yang maha esa yaitu kejujuran, kerendahan hati, dan kasih.

2. Strategi apa yang dilakukan guru agama kristen dalam pembentukan akhlak?

Jawab: Untuk kegiatan sekolah saya mengaitkan pelajaran tentang alkitab di hari jumat, dan cerita isi yang ada di alkitab.

3. Bagaimana menanamkan kejujuran dan kepribadian siswa?

Jawab: Saya menekankan pentingnya kejujuran melalui kisah-kisah alkitab seperti kisah Ananias dan Safira. Saya juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk selalu berkata jujur dan bertindak jujur meski dalam situasi sulit.

4. Langkah-langkah apa yang Anda ambil untuk membantu siswa menyelesaikan konflik dengan cara Kristen?

Jawab: Saya mengajarkan prinsip-prinsip resolusi konflik yang diajarkan oleh tuhan yang maha esa, seperti pengampunan, rekonsiliasi dan saling mencintai.

Saya juga memberi nasihat dan menengahi konflik siswa dan membantu menemukan solusi damai dan adil.

5. Bagaimana guru mengajarkan siswa untuk rasa hormat kepada orang lain?

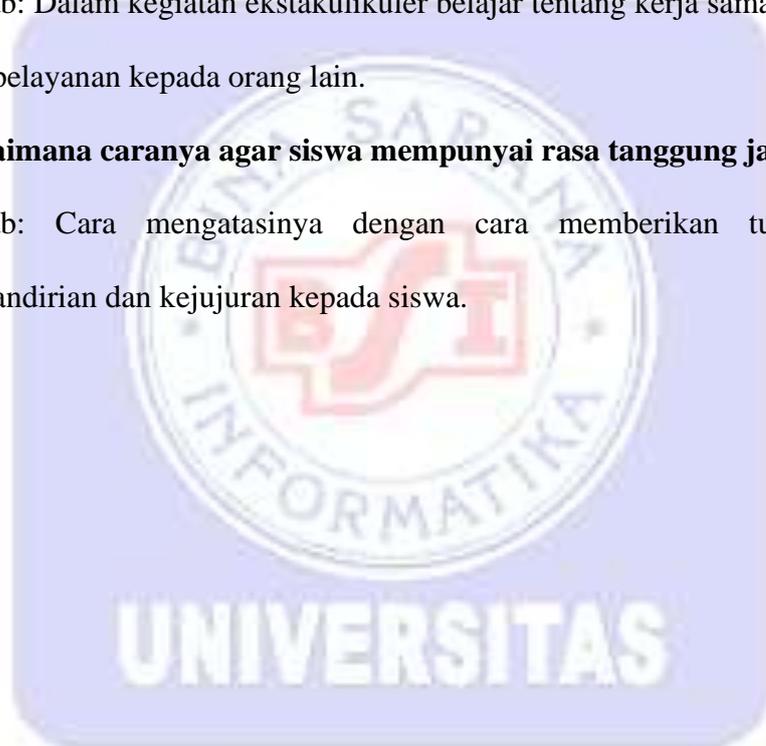
Jawab: Saya mengajarkan tentang bagaimana berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan menghormati perbedaan.

6. Apa kegunaan ekstrakurikuler bagi siswa?

Jawab: Dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pelayanan kepada orang lain.

7. Bagaimana caranya agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab?

Jawab: Cara mengatasinya dengan cara memberikan tugas tentang kemandirian dan kejujuran kepada siswa.



TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Nama : Rafiq & Dinda

Jabatan : Siswa

Waktu : 06 Juni 2024

Tempat : SDN Depok Baru 3

1. Kenapa menurut kamu penting untuk memiliki akhlak yang baik di sekolah?

Jawab: penting karena itu seperti tau kita seperti apa

2. Bagaimana cara kamu menunjukkan guru dengan rasa hormat?

Jawab: Cara saya berbicara dengan sopan, mendengarkan guru sedang mengajar ataupun berbicara

3. Apa yang kamu lakukan ketika melihat teman melakukan perbuatan yang kurang baik?

Jawab: Saya akan mengur dia, dan melaporkan ke guru jika perbuatan di berbahaya

4. Bagaimana cara kamu mengatur diri kamu disaat kamu merasa marah ataupun kesal di sekolah?

Jawab: Saya lebih memilih diam nanti akan hilang sendiri kemarahan dan kekesalan saya.

5. Kenapa kejujuran itu penting dalam sehari-hari?

Jawab: untuk menghilangkan dosa dan supaya orang juga percaya dengan kita.

6. Apa yang harus kamu lakukan jika kamu berbuat salah ke guru ataupun teman sekolah kamu?

Jawab: Saya harus meminta maaf dan tidak akan mengulanginya kembali.

7. Bagaimana cara kamu membantu jika teman kamu mengalami kesulitan?

Jawab: Saya kasih solusi, dan laporkan ke guru jika itu berbahaya.

8. Bagaimana cara kamu menunjuka sikap peduli terhadap lingkungan sekolah?

Jawab: Tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah.

9. Bagaimana cara kamu menjaga amanah yang diberikan guru?

jawab: Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu

10. Bagaimana kamu menanggapi kritik dan saran dari teman?

Jawab: Dengerin, dan kalau baik kita lakukan.

11. Apa kebiasaan positif yang kamu lakukan di sekolah?

Jawab: Disiplin, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan ikut ektrakurikuler.

12. Bagaimana cara kamu menunjukkan kepedulian kamu ke teman?

Jawab: Membantu jika dia dalam kesulitan, memberikan dukungan kepada teman.

Lampiran Dokumentasi 1 (Key Informan)



Lampiran Dokumentasi 2 (Informasi Pendukung)



